

**STRATEGI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA DI SMA NEGERI 4
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**STRATEGI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA DI SMA NEGERI 4
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Terbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

- 1. Drs. H. Nasaruddin, M.Si.**
- 2. Drs. H. M. Arif R, M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Kausar Algazali
Nim : 19 0206 0069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana dikemudian hari ternyata saya ini tidak benar, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo,

Yang membuat pernyataan



Muh. Kausar Algazali

Nim 19 0206 0069

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo yang ditulis oleh Muh. Kausar Algazali Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0206 0069, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 16 Oktober 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 14 Oktober 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|---------------|---|
| 1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Drs. H. Nasaruddin, M.Si. | Pembimbing I | () |
| 5. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I. | Pembimbing II | () |

Mengetahui



Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002



Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ' وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ' وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
(اما بعد).

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah memberikan kesehatan rohani dan jasmani sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo”. Tak lupa pula penulis kirimkan salam dan taslim kepada Nabi Muhammad saw, para keluarga, sahabat beserta para pengikutnya.

Skripsi ini disusun untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dalam penulisan skripsi ini terselesaikan atas bantuan bimbingan dan motivasi dari banyak kalangan meskipun skripsi ini yang belum sempurna sepenuhnya. Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tak terbatas dengan keikhlasan dan hati yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.Hi., selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Bapak Prof. Dr. Sukirman, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I, Ibu Alia Lestari, S.Si., M.Si., selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN

Palopo.

3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Prodi studi, Manajemen pendidikan Islam di IAIN Palopo dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Drs. H. Nasaruddin, M.Si dan Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd selaku penguji I dan Penguji II saya.
6. Dr. Taqwa, M.Pd.I selaku dosen penasehat akademik.
7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo.
8. Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh staf.
9. Muzakkir, S.Pd, selaku Kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo, Heri Palesang, S.Pd selaku Waka Kesiswaan , guru-guru dan staf serta adek-adek siswa SMA Negeri 4 Palopo membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta ayahanda Mahmuddin dan ibunda Madania Muin yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua

saudara yang selama ini membantu dan mendoakan mudah mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surganya kelak.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas MPI C), dan Sahabat-sahabatku yang selama ini banyak membantu dan memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi ini. Semoga semuanya bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-nya, Aamiin.



Palopo, 3 September 2023

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muh. Kausar Algazali', is written over the watermark logo.

Muh. Kausar Algazali
Nim:19 0206 0081

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliteri Arab

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اُو	<i>Fathah dan Wau</i>	au	a dan u

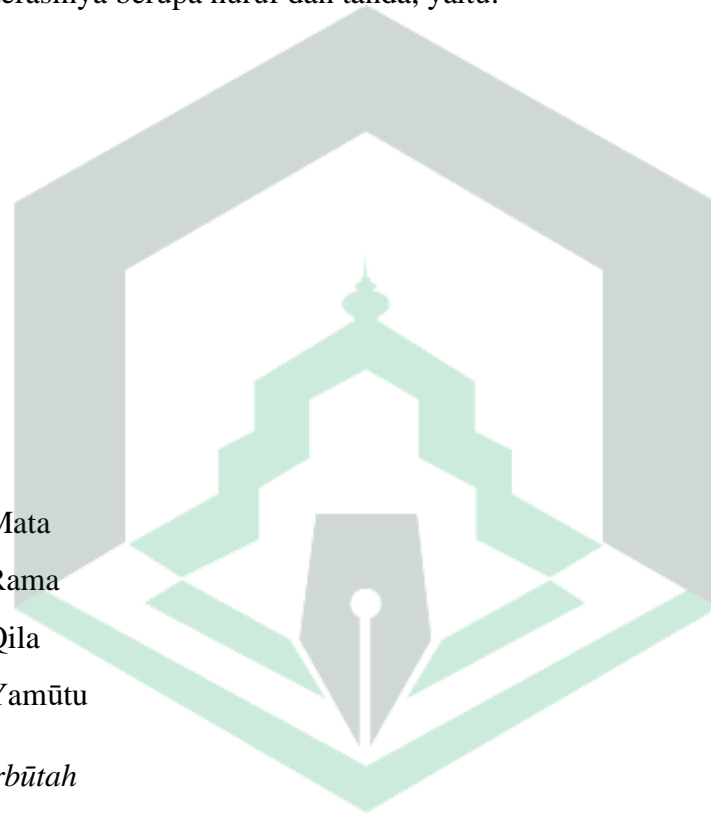
Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:



Contoh:

مَاتَ : Mata

رَمَى : Rama

قِيلَ : Qila

يَمُوتُ : Yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat Fathah, Kasrah, dan Dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā''*

marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
نَجَّيْنَا : *Najjainā*
الْحَقُّ : *Al-haqq*
نُعِمْ : *Nu"ima*
عُدُّوْا : *Aduwwun*

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma`rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah.

Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *Asy-syamsu* (bukan *Al-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *Az-zalzalāh* (bukan *Al-zalzalāh*)
الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*
الْبِلَادُ : *Al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *Ta’muruna*
النَّوْعُ : *An-nau’u*
شَيْءٌ : *Syai’ un*
أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,

kata al-Qur‘an (dari al-Qur‘ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri‘āyah al-Maslahah

9. Lafz Al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāfilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *Bīllāh*

Adapun tā‘marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya Huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

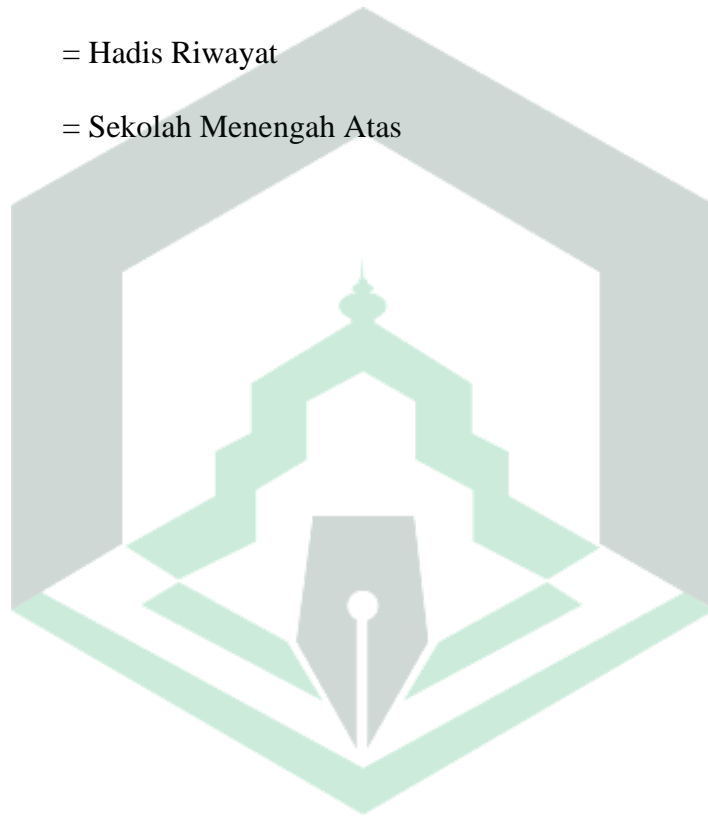
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. = *subhanahu wa ta'ala*
saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*
as = *'alaihi al-salam*

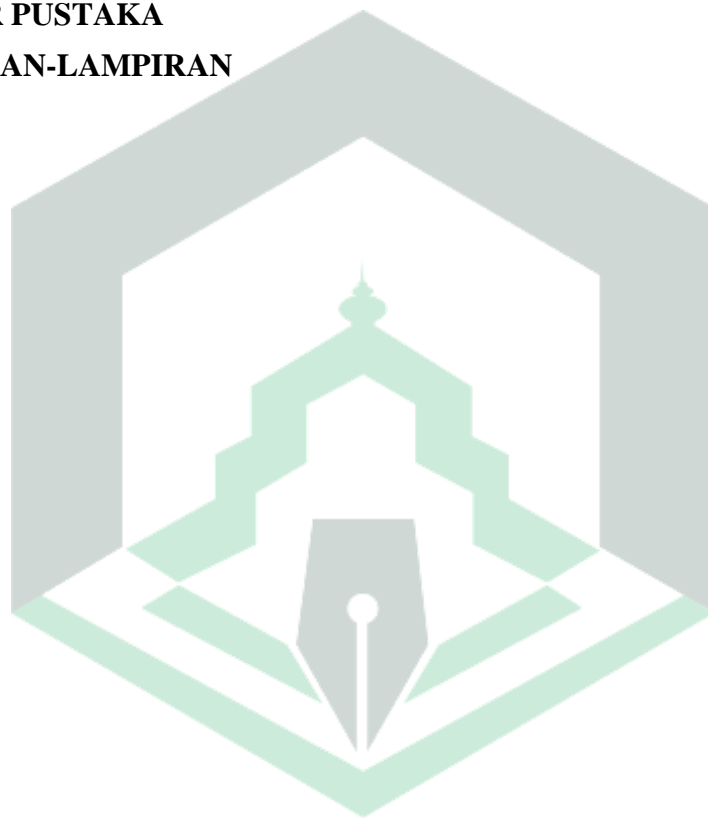
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafattahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
SMA	= Sekolah Menengah Atas



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori	9
C. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	33
B. Fokus Penelitian	33
C. Definisi Istilah	34
D. Desain Penelitian.....	34
E. Data dan Sumber Data	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	37

I. Teknik Analisis Data	38
BAB IV	41
A. Deskripsi Data	41
B. Hasil Penelitian.....	47
C. Pembahasan	56
BAB V.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



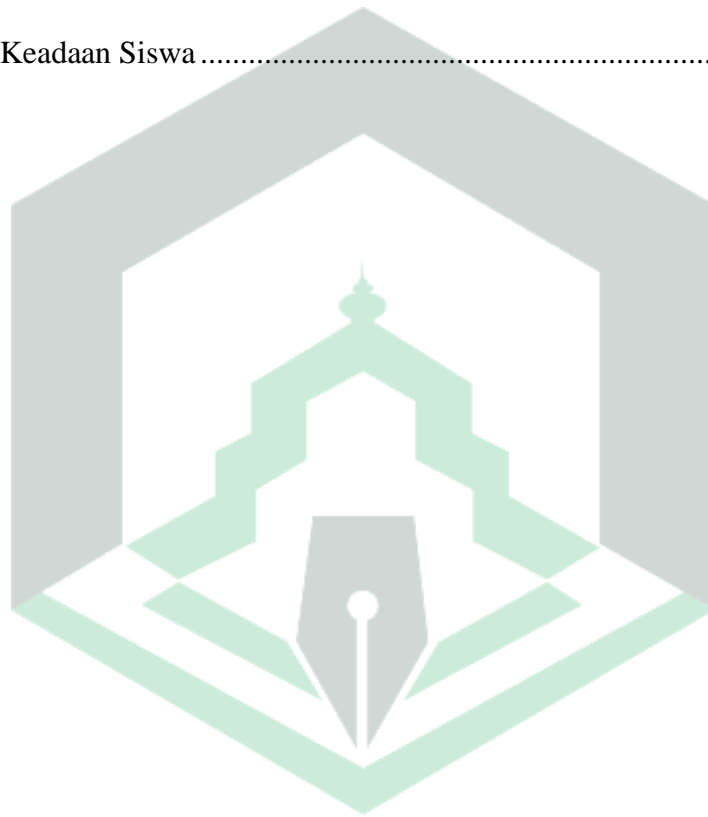
DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1: Q.S As-Shaff/61:4	11
Kutipan Ayat 2: Q.S Al-Kahfi/18:71	23



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
Tabel 3.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	34
Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana	42
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik.....	43
Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Kependidikan	45
Tabel 4.4 Keadaan Siswa	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir32

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Palopo46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Meneliti

Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Meneliti

Lampiran 3: Lembar Validasi Instrumen

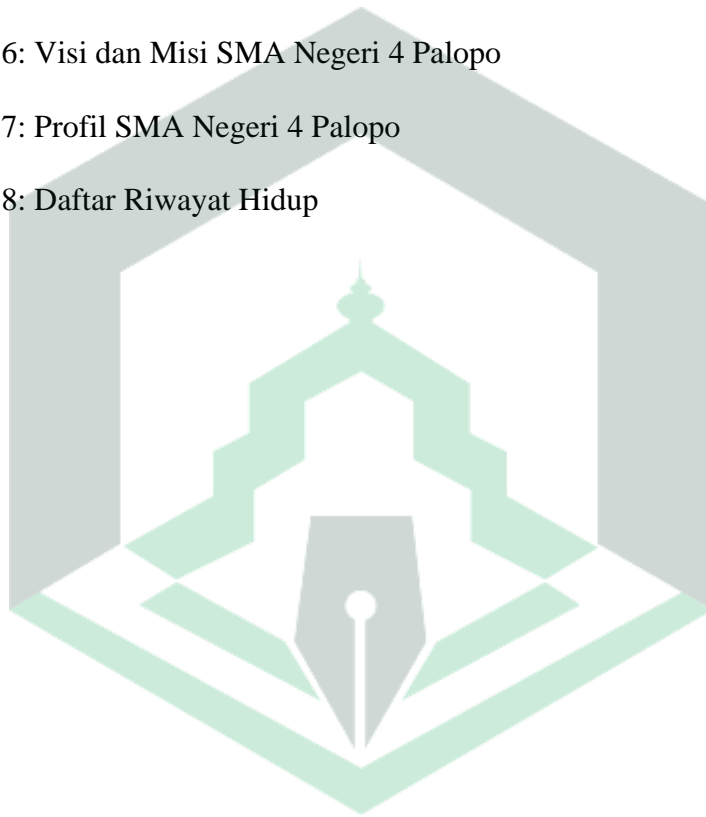
Lampiran 4: Pedoman Wawancara

Lampiran 5: Foto Wawancara Bersama Narasumber

Lampiran 6: Visi dan Misi SMA Negeri 4 Palopo

Lampiran 7: Profil SMA Negeri 4 Palopo

Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Muh. Kausar Algazali, 2023. *“Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo”*, Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Nasaruddin dan M. Arief R.

Skripsi ini membahas tentang strategi Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo, strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo dan kendala dalam implementasi strategi Manajemen Kesiswaan untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kondisi minat belajar siswa di SMA Negeri Palopo mengalami beberapa permasalahan. Adapun permasalahannya yaitu: kurangnya kesadaran belajar siswa, perasaan kurang senang, kemauan belajar yang rendah, dan kurang perhatian terhadap pembelajaran. Selanjutnya, bentuk Strategi yang digunakan Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo yaitu: Bimtek (Bimbingan Teknis), Mengakomodasi beragam gaya mengajar, konseling dan dukungan emosional. Adapun kendala dalam implementasi strategi Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo yaitu: tidak konsisten dalam pelaksanaan program, ketersediaan sarana yang masih kurang, dan ketertarikan siswa yang rendah.

Kata Kunci; Strategi, Manajemen Kesiswaan, Minat Belajar

ABSTRACT

Muh. Kausar Algazali, 2023. *"Student Management Strategy in Increasing Interest in Student Learning at SMA Negeri 4 Palopo"*, Thesis for the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Terbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Nasaruddin and M. Arief R.

This thesis discusses Student Management strategies in increasing student interest in learning at SMA Negeri 4 Palopo. The purpose of this study was to determine the condition of students' interest in learning at SMA Negeri 4 Palopo, student management strategies in increasing students' interest in learning at SMA Negeri 4 Palopo and the obstacles in implementing Student Management strategies to increase students' learning interest at SMA Negeri 4 Palopo.

This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques using observation techniques, interviews and documentation. The data analysis techniques used in this thesis are data reduction, data presentation and conclusion.

The results of the research show that the condition of students' interest in learning at SMA Negeri Palopo experiences several problems. The problems are: lack of awareness of students' learning, feelings of dissatisfaction, low willingness to learn, lack of attention to learning, and excessive learning load. Furthermore, the form of strategy used by Student Management in increasing students' interest in learning at SMA Negeri 4 Palopo is: Bimtek (Technical Guidance), Accommodating various teaching styles, counseling and emotional support. The obstacles in implementing the student affairs management strategy in increasing student learning demand at SMA Negeri 4 Palopo are: inconsistent program implementation, inadequate availability of facilities, and low student interest.

Keywords; Strategy, Student Management, Interest in Learning

خلاصة

موه. كوثر الغزالي، 2023. "استراتيجية إدارة الطلاب في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في SMA Negeri 4 Palopo"، رسالة برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي، كلية تربية وتدريب المعلمين، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. إشراف نصر الدين و م. عارف ر.

تناقش هذه الأطروحة استراتيجيات إدارة الطلاب في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في SMA Negeri 4 Palopo. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد حالة اهتمام الطلاب بالتعلم في SMA Negeri 4 Palopo، واستراتيجيات إدارة الطلاب في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في SMA Negeri 4 Palopo والعقبات التي تعترض تنفيذ استراتيجيات إدارة الطلاب لزيادة تعلم الطلاب. الفائدة على SMA Negeri 4 Palopo.

تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي مع المنهج الوصفي. تقنيات جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذه الأطروحة هي تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج.

تظهر نتائج البحث أن حالة اهتمام الطلاب بالتعلم في SMA Negeri Palopo تواجه العديد من المشكلات. وتتمثل المشكلات في: قلة الوعي بتعلم الطلاب، ومشاعر عدم الرضا، وانخفاض الرغبة في التعلم، وعدم الاهتمام بالتعلم، والعبء التعليمي الزائد، علاوة على ذلك، شكل الإستراتيجية التي تستخدمها إدارة الطلاب في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في المدرسة. SMA Negeri 4 Palopo ه (التوجيه الفني)، يستوعب أساليب التدريس المختلفة، ويقدم الاستشارة والدعم العاطفي. العقبات التي تحول دون تنفيذ استراتيجية إدارة شؤون الطلاب في زيادة الطلب على تعلم الطلاب في SMA Negeri 4 Palopo هي: تنفيذ البرنامج غير المتسق، وعدم كفاية توافر المرافق، وانخفاض اهتمام الطلاب.

الكلمات الدالة؛ الإستراتيجية، إدارة الطلاب، الاهتمام بالتعلم



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga penentu dalam kiprah pengembangan pendidikan, karena dari deretan birokrasi yang terkait dengan pengembangan pendidikan, sekolah sebagai pelaksana dari semua program pendidikan yang direncanakan dari tingkat pusat sampai ke tingkat operasional di sekolah. Maju mundurnya pendidikan sangat ditentukan oleh pelaksanaan yang ada di tangan para pendidik di sekolah. Oleh karena itu, dengan tanpa mengesampingkan pentingnya faktor-faktor lain yang turut berpengaruh terhadap mutu pendidikan, unsur pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah harus mendapat pengelolaan dan pengembangan secara optimal. Hal ini sejalan dengan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan dibuatnya berbagai kebijakan yang berkaitan dengan unsur ketenagaan di sekolah.

Salah satu bidang yang menjadi yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah bidang kesiswaan karena berkaitan dengan proses pengelolaan siswa itu sendiri. Pengelolaan peserta didik atau manajemen kesiswaan merupakan salah satu langkah penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, setiap sekolah harus memperhatikan dengan baik bidang kesiswaanya, terutama program-program yang menunjang proses pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas. Selain program, perlu juga memperhatikan personel yang bekerja di dalamnya agar bisa menjalankan program

Secara efektif dan efisien.¹ Manajemen kesiswaan atau biasa juga disebut manajemen peserta didik sangat penting bagi sekolah karena tanpa adanya bidang kesiswaan di sekolah, sekolah tidak dapat mengetahui bagaimana cara mengatur kegiatan dalam sekolah dan mendapatkan tujuan yang diinginkan baik itu tujuan fungsional maupun tujuan yang ditargetkan. Dalam hal ini, pengelolaan kegiatan siswa yang baik dan benar tentunya akan menghasilkan lulusan yang baik pula. Oleh karena itu, pengelolaan maka input, proses, out put dan out come menjadi indikator yang harus senantiasa dikelola.²

Manajemen kesiswaan tidak hanya melakukan kegiatan berbentuk pencatatan peserta didik saja, tetapi meliputi aspek yang lebih luas lagi. Secara operasional dapat membantu dalam hal pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di sekolah. Kemudian, yang menjadi salah satu fokus manajemen kesiswaan adalah bagaimana siswa bisa mengembangkan bakat dan minatnya agar nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa sehingga dapat mencetak prestasi.

Manajemen kesiswaan tentunya memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap minat belajar sehingga mempengaruhi prestasi siswa. Manajemen kesiswaan memiliki kontribusi yang

¹Munib, Ismail, dan Mohammad Solehuddin, "Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Volume 1, Nomor 1 (Maret 2021): 19

²Alliyah Et Al., "Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 6 Nomor 1 (April 2019): 30. [Http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article](http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article). 12 Februari 2023

sangat tinggi karena mampu memberikan dukungan yang kuat terhadap komponen-komponen yang ada di sekolah sehingga mampu mencapai tujuan yang ditetapkan.³

Perlunya strategi sekolah khususnya pada bidang kesiswaan untuk mengelolah para peserta didik adalah hal yang harus dilakukan karena peserta didik atau siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam sekolah. Keberadaan siswa itu sendiri tidak hanya memenuhi kebutuhan sekolah saja, tetapi juga menjadi salah satu tolak ukur sekolah untuk bisa dikatakan sebagai sekolah yang bermutu. Dalam hal ini, sekolah dikatakan bermutu apabila secara profesional sudah memenuhi kebutuhan pendidikan para siswanya. Salah satunya adalah minat siswa dalam belajar.

Namun, fakta-fakta di lapangan, masih banyak ditemukan sistem pengelolaan peserta didik yang masih menggunakan cara-cara pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan minat belajar peserta didik.⁴ Padahal kita mengetahui bahwa menumbuhkan minat belajar itu sangat penting bagi kelangsungan proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan atau wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 4 Palopo mempunyai permasalahan-permasalahan seperti yang ada di Sekolah-sekolah pada umumnya. Permasalahan-permasalahan tersebut salah

³Eka Oktaviani Melianti, M. Giatman, Ernawati. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar Siswa". *Journal of Education Research*, vol.4, No.3, (2023): 1008. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/295/224>

⁴Munib, Ismail, dan Mohammad Solehuddin, "Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Volume 1, Nomor 1 (Maret 2021): 19

satunya adalah minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan ketika pembelajaran sedang berlangsung, banyak siswa yang kelihatan kurang semangat ketika mengikuti proses pembelajaran, sering izin keluar ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, bermain ponsel ketika proses pembelajaran, dan lain-lain. Ada beberapa hal menjadi penyebab dari kurangnya minat belajar siswa di sekolah tersebut, Tetapi, pihak sekolah pasti mempunyai strategi tersendiri untuk lebih meningkatkan lagi minat belajar siswanya.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengelolaan yang dilakukan bidang kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul.

“Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan hal yang penting dalam penelitian ini untuk memudahkan peneliti dalam membatasi objek atau ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti kedepannya. Karena batasan masalah ada sebagai pengarahan bagi peneliti untuk tetap berada pada fokus penelitian. Secara garis besar fokus penelitian berkaitan dengan strategi bidang kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana kondisi minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo ?
2. Bagaimana strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 palopo ?
3. Apa kendala dalam implementasi strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian yang dilakukan ini adalah untuk menemukan, menganalisis, dan mendeskripsikan strategi bidang kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi yang berkaitan dengan:

1. Untuk mengetahui kondisi minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo.
2. Untuk mengetahui strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo.
3. Untuk mengetahui apa kendala dalam implementasi strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo.

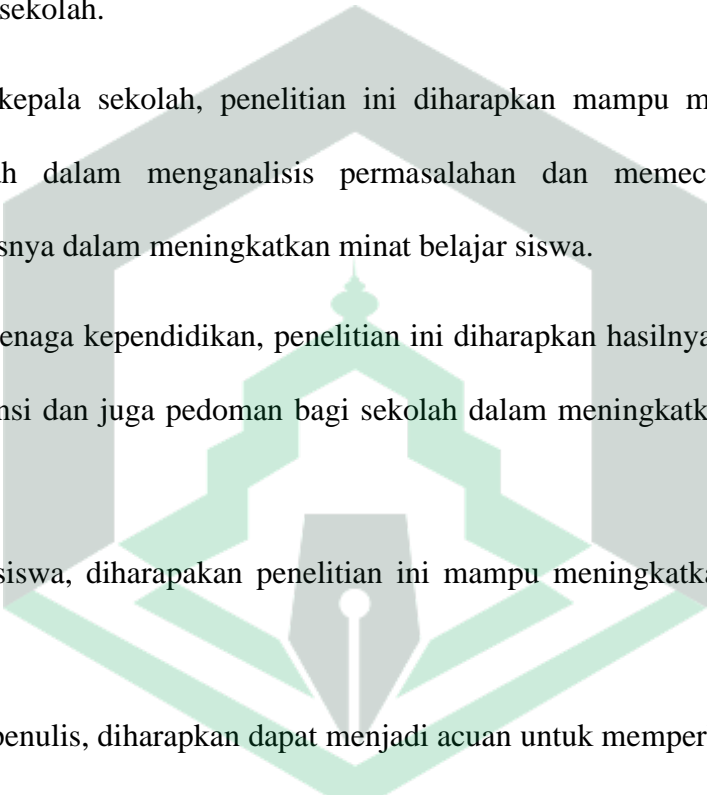
E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengemban dan sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami secara lebih jauh tentang bagaimana strategi bidang kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pihak sekolah.
 - b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan mampu membantu kepala sekolah dalam menganalisis permasalahan dan memecahkan masalah, khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa.
 - c. Bagi tenaga kependidikan, penelitian ini diharapkan hasilnya dapat dijadikan referensi dan juga pedoman bagi sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa.
 - d. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan minat belajar siswa.
 - e. Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi acuan untuk memperluas pengalaman dan menambah wawasan dalam bidang penelitian.
- 

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan pencarian atau penelusuran yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kajian penelitian terdahulu yang relevan, bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Suwaibah	Manajemen Kelas dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Jaya.	Guru menciptakan model pembelajaran yang bervariasi dengan pedoman RPP dan juga membawa langsung siswa ke luar kelas agar siswa tidak merasa bosan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga tercapainya hasil belajar yang maksimal.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang lingkup penelitian tentang minat belajar siswa. ▪ Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. ▪ Objek penelitian yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu berfokus pada manajemen kelas, sementara penulis berfokus pada manajemen kesiswaan.
2	Wahid Hadiansyah	Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Siswa (Studi Kasus di MTs Negeri 8 Magetan)	Pengelolaan kesiswaan sudah berjalan dengan baik karena menerapkan manajemen dengan baik, mulai dari perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian tentang manajemen kesiswaan • Jenis penelitian yaitu 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu membahas tentang etos belajar siswa sedangkan penulis membahas

		<p>penerimaan peserta didik baru seperti dibentuknya panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), pelaksanaan perencanaan serta evaluasi peserta didik. Dilain sisi yang berhubungan dengan pengelolaan kesiswaan tentu harus memperhatikan individu siswa, agar siswa memiliki etos belajar di kondisi apapun.</p>	<p>deskriptif kualitatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. 	<p>tentang minat belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian peneliti terdahulu adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) sementara penulis adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) 	
3	Siti Nurhasanah	<p>Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Di Man 1 Ogan Komerung Ulu Timur Sumatera Selatan</p>	<p>penerepan manajemen strategi sudah berjalan dengan baik dengan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para pakar seperti George R. Terry.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang lingkup penelitian tentang strategi • Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu berfokus pada manajeme strategi, sementara penulis membahas tentang strategi manajemen kesiswaan

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Suwaibah yang dimana judul penelitiannya “Manajemen Kelas dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Jaya”.¹

¹ Suwaibah, "Manajemen Kelas dalam Peningkatan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Jaya", 28 Januari 2019, <https://repository.ar-raniry.ac.id/9548/>. 20 Februari 2023.

2. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh saudara Wahid Hadiansyah dengan judul penelitian “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Siswa (Studi Kasus di MTs Negeri 8 Magetan).²
3. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Nurhasanah dengan judul penelitian “Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi di MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan”³.

Berdasarkan hasil review peneliti tentang penelitian terdahulu yang relevan, menunjukkan persamaan dan perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu yang relevan. Adapun persamaannya yaitu ada yang membahas minat belajar, ada yang membahas manajemen kesiswaan dan juga strategi. Selanjutnya, persamaan yang lainnya yaitu instrumen penelitian, jenis penelitian dan teknik pengumpulan data serta metode penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian dan juga fokus penelitian.

B. Deskripsi Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Terkait definisi atau pengertian strategi itu sendiri, ada banyak sekali definisi yang dikemukakan oleh para ahli, beberapa diantaranya sebagai berikut :

²Wahid Hadiansyah,” *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Siswa (Studi Kasus di MTs Negeri 8 Magetan)*”, 21 Juni 2022, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/19992/>. 20 Februari 2023

³Siti Nurhalisah,” *Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi di Man 1 Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan*”, 30 Juni 2022, <http://repository.radenintan.ac.id/22283/>. 20 Februari 2023

- 1) Cummings yang mendefinisikan strategi adalah hal yang berguna untuk mengetahui terkait bisnis apa yang ingin dilakukan kedepannya. Dari definisi ini memberikan gambaran bahwa strategi memerlukan pengetahuan, niat untuk masa depan dan pengaplikasian terkait strategi itu sendiri. Selain itu, pengertian ini juga merujuk kepada tindakan kepemimpinan dan strategi kepemimpinan.
- 2) Definisi strategi menurut Henry Mintzberg yaitu strategi sebagai 5P, yaitu: strategi sebagai perspektif, strategi sebagai posisi, strategi sebagai perencanaan, strategi sebagai pola kegiatan, dan strategi sebagai penipuan yaitu muslihat rahasia. Strategi sebagai perspektif yaitu strategi berupa misi, kemudian misi menggambarkan perspektif kepada semua aktivitas. Strategi sebagai posisi yaitu pilihan pencarian dalam bersaing. Strategi sebagai perencanaan yaitu kegiatan untuk menentukan tujuan performa perusahaan. Strategi sebagai pola kegiatan yaitu cara pengadaptasian melalui pola tertentu.⁴

Selanjutnya, Fattah dan Ali menjelaskan bahwa strategi adalah sebuah konsep komprehensif yang berkaitan dengan tindakan-tindakan yang dilakukan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵

Whittington juga menjelaskan bahwa definisi dari strategi itu sendiri yang terdiri dari beberapa perspektif asumsi. Perspektif tersebut yaitu Classical, Evolutionary, Processual, dan Systematic. Classical menekankan pada perencanaan

⁴M. Dayat, "Strategi Pemasaran dan Optimalisasi Bauran Pemasaran dalam Merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan", *Jurnal Mu'allim*, Volume 1 Nomor 2, (Juli 2019): 302. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim/article/view/1629/1300>

⁵Ach. Baidowi dan Syamsudin, "Strategi Supervisi Pendidikan di Sekolah", *Journal of Islamic Education*, Vol. 4, Nomor 1, (2022): 29. <https://www.neliti.com/publications/371137>

strategi. Evolutionary menjelaskan tentang keterbukaan. Processual menjelaskan tentang strategi bersifat dinamis dan muncul secara spontan atas langkah-langkah atau tindakan yang telah dilakukan. Terakhir yaitu systematic menekankan kepada bagaimana hubungan perilaku manusia.⁶ Adam menjelaskan bahwa strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu Stratogos yang mempunyai arti ilmu para jenderal untuk memenangkan suatu pertempuran dengan menggunakan sumber daya yang terbatas.⁷

Berdasarkan beberapa definisi atau pendapat para ahli di atas, peneliti bisa menarik pengertian bahwa strategi adalah sebuah pemikiran terkait tindakan-tindakan yang akan kita lakukan kedepannya dengan memperhatikan kemampuan, pemikiran, sumber daya dan waktu yang dimiliki. Selain itu strategi juga adalah sebuah keputusan yang diimplementasikan melalui aksi nyata untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan sumber daya yang dimiliki agar mampu menjawab tantangan dalam lingkungan organisasi.

Kita perlu memahami bahwa dalam penerapan strategi itu sendiri, tidak bisa jika hanya dilakukan oleh seorang saja, namun memerlukan yang namanya kerja sama tim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S As-Shaff/61:4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومًا

Terjemahnya:

⁶Lantip Diat Prasajo, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Uny Press,2018), 7

⁷Komarudi, dkk, “Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan”, *Yasin: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, Volume 2, Nomor 5, (Oktober 2022): 684. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin/article/view/560>

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.”⁸

Kata (صَفَا) *Shaffan*/barisan adalah sekelompok dari sekian banyak anggotanya yang sejenis dan kompak serta berada dalam satu wadah yang kuku kukuh lagi teratur. Kata (مَرْصُوصٌ) *marshush* yang artinya berdempet dan tersusun dengan rapi. Yang dimaksud oleh ayat di atas adalah kekompakan anggota barisan, kedisiplinan mereka yang tinggi, serta kekuatan mental mereka menghadapi ancaman dan tantangan.⁹

Melihat tafsir di atas, penulis bisa memberikan pengertian bahwa dalam pelaksanaan strategi yang telah dibuat sebelumnya, perlu yang namanya kerjasama yang baik agar bisa menghasilkan sesuatu yang luar biasa.

b. Perumusan Strategi

Menurut David, perumusan strategi termasuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan.

1). Mengembangkan Visi Misi

Campbell dan Yeung juga membedakan antara visi dan misi, mengatakan bahwa visi adalah “keadaan di masa depan yang mungkin dan diinginkan oleh

⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, edisi 3 (Jakarta Pusat, CV. Al Mubarak, 2018), 551

⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah. Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 12, (Jakarta: Lentera hati, 2004), 191.

sebuah organisasi” yang mencakup tujuan spesifik, sedangkan misi lebih diasosiasikan dengan perilaku dan kondisi saat ini.

2). Penilaian Eksternal

David mengemukakan bahwa penilaian eksternal/analisis lingkungan tujuannya adalah untuk mengembangkan daftar yang terbatas tentang peluang yang dapat memberi manfaat dan ancaman yang harus dihindari.

3). Penilaian Internal

Proses menjalankan penilaian/analisis internal seiring dengan proses menjalankan penilaian/analisis external. Dalam analisis internal faktor-faktor penentu keberhasilan terdiri atas kekuatan dan kelemahan. Untuk itu perwakilan dari seluruh lapisan dalam organisasi perlu dilibatkan dalam penentuan kekuatan dan kelemahan organisasi/lembaga.

4). Pandangan Berbasis Sumber Daya

Barney, menjelaskan bahwa kinerja organisasi pada dasarnya ditentukan oleh sumber daya internal yang dapat dikelompokkan dalam tiga kategori: sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya organisasi yang digunakan dalam mengembangkan strategi keunggulan kompetitif berkelanjutan.

5). Mengintegrasikan Strategi dan Budaya

Strategi dapat memanfaatkan kekuatan budaya, seperti etos kerja yang kuat atau kepercayaan yang tinggi atas etika, maka manajemen dapat mengimplementasi perubahan dengan cepat dan mudah. Tetapi jika budaya organisasi tidak

mendukung, perubahan strategis dapat menjadi tidak efektif atau bahkan kontraproduktif.¹⁰

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Pendapat Ahmadi mengenai pengertian minat yaitu sikap jiwa seseorang yang mana mempengaruhi 3 aspek yaitu aspek kognisi, konasi (dorongan) dan emosi.¹¹ Kognisi yaitu unsur minat yang didahului oleh pengetahuan terlebih dahulu tentang objek yang disukai atau diminati. Setelah itu, masuk kepada proses konasi yang merupakan lanjutan dari kognisi yaitu pelaksanaan dari kognisi itu sendiri. Dan terakhir yaitu emosi yang berkaitan dengan perasaan ketika melaksanakan kedua aspek sebelumnya yaitu kognisi dan konasi. Kemudian, Khairani juga memberikan pengertian minat sebagai berikut: 1) minat merupakan gejala psikologis, 2) minat merujuk pada pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran pada objek tertentu. 3) timbulnya perasaan senang terhadap objek yang diminati dan 4) adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.¹²

Selanjutnya, minat menurut Mahfudz Shalahuddin yaitu perhatian yang melibatkan perasaan, Ada juga menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap

¹⁰Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), 36-39

¹¹Vern Jones, Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2012), 250.

¹²Rusydi Ananda, Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Komplikasi Konsep)*, (Medan: CV Pusdikra MJ, 2020), 139.

yang mengartikan minat sebagai kemauan jiwa yang bersifat aktif untuk menerima sesuatu dari luar.¹³ Slameto juga mendefinisikan minat sebagai perasaan yang lebih menyukai sesuatu atau ketertarikan lebih pada suatu hal aktivitas tanpa adanya perintah. Selain itu, minat juga bisa diartikan sebagai bentuk penerimaan hubungan dari dalam diri dengan sesuatu di luar diri.¹⁴

Memahami beberapa definisi di atas, penulis menarik pengertian bahwa minat adalah sebuah ketertarikan kepada suatu hal dengan melibatkan kondisi psikologis jiwa, baik itu kepada seseorang, benda atau kegiatan.

Pembahasan terkait pengertian belajar menurut bahasa adalah usaha dan upaya untuk menjadi pandai (Poerwadarminta). Adapun menurut istilah yang dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Ahmad Fauzi mendefinisikan bahwa belajar adalah proses tingkah laku yang dibuat dan diperbaiki melalui aksi dan situasi yang terjadi. Kemudian, Sardiman mendefinisikan belajar sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku. Dari beberapa pengertian para ahli di atas, penulis memahami bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingka laku tersebut meliputi aspek kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan) dan afektif (sikap).¹⁵

¹³Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, (Desember 2019): 206. <https://www.researchgate.net/publication/338341716>.

¹⁴Rusydi Ananda, Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Komplikasi Konsep)*, (Medan: CV Pusdikra MJ, 2020), 140

¹⁵Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, (Desember 2019): 213. <https://www.researchgate.net/publication/338341716>.

Melalui pembahasan di atas, Safari mendefinisikan minat belajar adalah kegiatan yang memilih kesenangan dan membangkitkan gairah dalam belajar. Minat belajar akan memudahkan terciptanya konsentrasi dan pikiran siswa. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa ada kekerasan dari luar akan memudahkan berkembangnya konsentrasi yaitu memusatkan pikiran terhadap pelajaran. Tanpa minat, konsentrasi terhadap pelajaran akan sulit dikembangkan dan dipertahankan. Apabila tidak berminat maka akan menimbulkan kebosanan, kekosongan perhatian, atau bahkan keterlibatan diri terhadap suatu objek.¹⁶ Ria Yunitasari juga mendefinisikan minat belajar adalah perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, berpartisipasi aktif, lebih berkonsentrasi dan memberikan perhatian besar terhadap pembelajaran, memiliki kemaun besar untuk terus belajar, merasa nyaman ketika belajar dan berani mengambil keputusan yang berkaitan dengan proses belajar yang diikutinya.¹⁷

Berdasarkan definisi dari para ahli dapat dipahami bahwa minat belajar adalah energi kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Minat belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan, namun juga bergantung pada apakah seseorang memilih tujuan penguasaan (tujuan mempelajari), yang fokusnya adalah mempelajari suatu kemampuan baru dengan baik; atau tujuan

¹⁶Rusydi Ananda, Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Komplikasi Konsep)*, (Medan: CV Pusdikra MJ, 2020), 144.

¹⁷Niko Reski, "Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX Smpn 11 Kota Sungai Penuh", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No.11, (April 2022): 2486. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/496/421>

kinerja, yang fokusnya adalah mendemonstrasikan atau memperlihatkan kemampuan kita pada orang lain.

b. Indikator Minat Belajar Siswa

Perlu diketahui bahwa, dalam minat belajar terdapat empat aspek yang perlu diketahui, keempat aspek tersebut adalah kesadaran, kemauan, perhatian, dan perasaan senang..

- 1) Kesadaran, yaitu mengetahui bahwa objek tersebut jelas adanya, sehingga bisa membuat individu berminat terhadap objek tersebut. Unsur ini sangat penting bagi individu karena bisa membuat rangsangan dalam diri individu seperti rasa senang, rasa ingin tahu dan rasa ingin memiliki.
- 2) Perhatian,, yaitu kondisi pemusatan tenaga dan kekuatan terhadap objek yang disertai dengan tindakan atau aktivitas. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, artinya usaha jiwa lebih kuat dari biasanya dan jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek-objek. Individu dikatakan berminat terhadap suatu objek apabila disertai perhatian pada objek.
- 3) Kemauan, yaitu kondisi dorongan untuk melakukan sesuatu yang terarah untuk tujuan tertentu dan dikendalikan oleh akal budi. Kemauan itu merupakan dorongan keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan merealisasikan diri.
- 4) Perasaan senang, perasaan senang dan minat memiliki hubungan yang sangat erat. Hubungan tersebut adalah hubungan timbal balik, sehingga sangat wajar apabila seseorang tidak merasa senang akan suatu hal maka dia juga pastinya tidak tertarik akan hal tersebut, begitupun sebaliknya.

Sejalan dengan indikator minat belajar di atas, Slameto menyebutkan bahwa indikator minat belajar meliputi : perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterliabatan siswa.¹⁸

Seseorang termotivasi karena memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan yang dimaksud menurut Maslow yaitu: Kebutuhan Fisiologis Kebutuhan Fisiologis yaitu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi sebelum kebutuhan-kebutuhan lain terpenuhi. Yang termasuk dalam kebutuhan jenis ini adalah makanan, rumah, pakaian, udara, dan sebagainya. Kebutuhan akan rasa aman ini termasuk kebutuhan akan keselamatan dari ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin. Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi. Kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial yaitu kebutuhan akan cinta kasih seperti rasa diterima oleh kelompok, perasaan dihargai dan dihormati oleh orang lain. Kebutuhan akan penghargaan manusia setelah melakukan pekerjaan atau tugas, maka manusia cenderung untuk mendapatkan penghargaan dan ingin mendapatkan peengakuan dari oran lain. Kebutuhan aktualisasi diri kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan berprestasi yang erat kaitannya dengan kebutuhan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Kebutuhan

¹⁸Rusydi Ananda, Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Komplikasi Konsep)*, (Medan: CV Pusdikra MJ, 2020), 143.

aktualisasi diri sering juga disebut dengan kebutuhan untuk menjadi dirinya sendiri.¹⁹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Apabila kita memperhatikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, secara keseluruhan faktor tersebut digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti bakat, motivasi, kematangan dan kesehatan).²⁰

1) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Pengaruh lingkungan keluarga yang mempengaruhi minat belajar seperti: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga dan suasana rumah.

b) Lingkungan sekolah

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar yaitu: metode pengajaran, guru, interaksi di kelas atau di sekolah dan materi pelajaran.

c) Lingkungan Masyarakat

Adapun pengaruh lingkungan Masyarakat terhadap minat belajar yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat

¹⁹Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, (Desember 2019): 209. <https://www.researchgate.net/publication/338341716>.

²⁰Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, (Desember 2019): 211. <https://www.researchgate.net/publication/338341716>.

2) Faktor Internal

a) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, dengan kata lain bersifat keturunan. Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik dan lainnya.

b) Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

c) Kesiapan

Kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.

d) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya, atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Sehingga kesehatan seorang siswa sangat berpengaruh pada pembelajarannya.²¹

d. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Upaya meningkatkan minat belajar peserta didik adalah berikan peserta didik untuk mengambil keputusan serta kontrol, berikan sebuah instruksi yang jelas,

²¹Rusydi Ananda, Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Komplikasi Konsep)*, (Medan: CV Pusdikra MJ, 2020), 145-148

ciptakan lingkungan kelas bebas ancaman, ubah suasana belajar, tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam, ciptakan kompetisi yang positif, tawarkan hadiah, berikan tanggung jawab kepada peserta didik, berikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara berkelompok, dorong mereka untuk merefleksikan diri, bersemangat, mengenal peserta didik, mengetahui minat peserta didik, bantu peserta didik untuk menemukan motivasi dari dalam dirinya, kelola kecemasan peserta didik, buatlah tujuan yang tinggi tetapi masih bisa dicapai, berikan feedback dan bantu menemukan solusi, track progress, jadikan kelas menjadi menyenangkan, dan berikan kesempatan untuk melakukan.²²

3. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Pengertian manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut :

Selanjutnya Mustari dalam buku mendefinisikan manajemen peserta didik adalah kegiatan pelayanan yang berpusat pada siswa, mulai pengaturan, dan pelayanan siswa. Pelayanan siswa di sini seperti pengenalan sekolah, kebutuhan minat, pengembangan kemampuan sampai nantinya lulus dari sekolah dengan memiliki kematangan dalam berpikir yang baik.²³

²²Suci Trismayanti, Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 2, (2019): 154. <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/alislah/article/download/1045/650/>.

²³Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018), 6

Selain itu, Imron dan Prihatin juga menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan atau pengelolaan kesiswaan adalah suatu proses yang mengatur siswa yang meliputi penerimaan yaitu pencatatan awal masuk siswa, pembinaan yaitu proses pembelajaran dan terakhir lulusan yang berkualitas. Dengan kata lain manajemen kesiswaan atau pengelolaan peserta didik, adalah proses pengaturan mulai dari input, proses, output dan menjadi lulusan yang berkualitas.²⁴

Perlu diketahui bahwa dalam sebuah lembaga pendidikan, manajemen kesiswaan menempati posisi yang sangat strategis. Hal ini karena siswa adalah subjek sekaligus objek dalam proses penyaluran ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengelolaan peserta didik itu sendiri membantu siswa untuk meningkatkan potensinya melalui program-program yang dibuat oleh sekolah.²⁵ Oleh karena itu, Manajemen kesiswaan disuatu sekolah dapat membantu siswa dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya dengan adanya program-program yang dilakukan oleh sekolah tersebut. Ariska menjelaskan bahwa ada tiga tugas pokok manajemen kesiswaan yaitu penerimaan peserta didik, proses pembelajaran siswa dan terakhir bimbingan dan pembinaan kedisiplinan.²⁶

²⁴Mutia Putri, M. Giatman, Ernawati Ernawati, "Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol. 6, No. 2, (2021): 120. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>

²⁵Yus Septika Wijaya, "Deskripsi Manajemen Kesiswaan di SMA Swadhipa Natar", *Journal Of Arts And Education*, Volume 1, Nomor 1 (2021): 45. <http://jurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JAE/article/view/29/21>

²⁶ Dwi Asih, Enung Hasanah. "Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar", *AoEJ (Academy of Education Journal)*, Volume 12, Nomor 2, (Juli 2021): 210. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/461/708>.

Terkait beberapa pengertian di atas, penulis bisa memberikan pengertian bahwa manajemen kesiswaan atau pengelolaan peserta didik adalah suatu kegiatan terencana yang terkait pengelolaan peserta didik, mulai dari penerimaan peserta didik sampai peserta didik keluar dari lembaga pendidikan. Jadi bidang kesiswaan menduduki posisi yang sangat penting bagi lembaga pendidikan.

Proses manajemen kesiswaan atau peserta didik itu sendiri, tidak dijelaskan secara khusus dalam Al-Qur'an, namun dijelaskan secara umum. Adapun ayat dalam Al-Qur'an yang menyangkut tentang manajemen kesiswaan atau pengelolaan peserta didik yaitu Q.S Al-Kahfi/18:71.

فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا رَكَبَا فِي السَّفِينَةِ خَرَقَهَا قَالَ أَخَرَقْتَهَا لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا
إِمْرًا (٧١)

Terjemahnya:

Maka berjalanlah keduanya, hingga ketika keduanya menaiki perahu lalu dia (Khidir) melubanginya. Musa berkata, “Mengapa engkau melubangi perahu itu, apakah untuk menenggelamkan penumpangnya?” Sungguh, engkau telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar.”²⁷

Dipahami dalam ayat ini bahwa setelah terjadi kesepakatan antara keduanya, mereka pun akhirnya memulai proses dalam menuntut ilmu. Perlu diperhatikan secara lebih dalam ayat ke 71 terdapat kata (فَاِنْطَلَقَا) *fa inthalaqa* yang di ambil dari kata (اِلَاءِ طَلَق) *al-ithlaq* artinya pelepasan ikatan. Pehaman kata al-inthlaq seperti burung yang terikat lalu ikatannya dilepaskan. Dari situ lah muncul kata (اِنْطَلَقَا) *inthalaqa* yang dipahami dalam arti yang *berjalan dan*

²⁷Kemntrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, edisi 3 (Jakarta Pusat, CV. Al Mubarak, 2018), 301

berangkat dengan penuh semangat. Pada kata ini menunjukkan bahwa dalam perjalanan tersebut Nabi Musa as. tidak lagi mengikutkan pembantunya, beliau hanya berdua dengan hamba Allah yang sholeh itu. Alasannya karena *maqam* yakni derajat keilmuan dan ma'rifa pembantunya itu belum sampai pada tingkat yang memungkinkan ikut dalam pencarian ilmu tersebut.²⁸ Penjabaran singkat terkait hubungan manajemen peserta didik dengan Q.S Al-Kahfi/18:71 yaitu ayat 71 berkaitan dengan proses pendidikan dan pembinaan.²⁹

b. Indikator Manajemen Kesiswaan

Dalam kegiatan manajemen kesiswaan terbagi menjadi tiga kategori besar, yaitu :

1. Penerimaan (Input)

Penerimaan siswa baru sejatinya harus dikelola dengan baik oleh pihak sekolah. Dalam kegiatan penerimaan ini, kepala sekolah biasanya membentuk panitia atau beberapa guru yang bertanggung jawab dalam tugas tersebut. Setelah siswa baru diterima lalu diadakan pengelompokan dan orientasi sehingga secara fisik, mental, dan emosional siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah.

2. Proses pembelajaran (Process)

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa sebagai peserta didik selama berada dalam kelas atau sekolah. Dalam hal ini strategi

²⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah. Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 8, (Jakarta: Lentera hati, 2004), 100-102

²⁹Damanhuri, " Sistem Pembinaan Peserta Didik Dalam Q.S. Al Kahfi Ayat 65-82 (Studi Tafsir Pendidikan)," *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume VIII Nomor 2, (2020): 143. <https://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/view/168/131>

pembelajaran perlu mengupayakan keterlibatan siswa secara optimal dan kompetensi guru secara maksimal pula dalam mendedikasikan mengajar.

3. Pendistribusian (Output)

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib, dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien.³⁰

Manajemen kesiswaan dalam konteks pendidikan ini adalah untuk memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki siswa sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Proses ini tentunya dilakukan dengan beberapa metode untuk mengidentifikasi minat dan bakat siswa. Prihatin menyebutkan setidaknya ada lima faktor yang harus diperhatikan dalam identifikasi minat dan bakat siswa, yaitu: a) Prestasi belajar, kemampuan siswa dapat berwujud kecakapan nyata dan kecakapan potensial, kecakapan nyata dilihat antara lain dari prestasi belajar yang berbentuk skor atau nilai, sedangkan kecakapan potensial adalah suatu kecakapan yang masih terpendam. Potensi ini dapat dipahami guru atau orang tua melalui nontes seperti pengamatan, wawancara, dan melihat prestasinya. b) Minat siswa., minat seorang ditandai rasa senang atau tidak senang, suka atau tidak suka terhadap suatu pekerjaan, benda, situasi, dan sebagainya. Minat

³⁰Asep Kusmawan, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Sebagai Upaya Penanaman Karakter Siswa (Studi Analisis Penanaman Karakter di SMK Al-Ma'arif Way Kanan)," *IEMJ: Islamic Education Management Journal*, Vol. 1 Nomor 1 (2022): 15. <https://journal.staialmaarifwaykanan.ac.id/index.php/iemj/article/view/82/67>

timbul karena adanya informasi atau pengetahuan tentang suatu pekerjaan, benda atau situasi. Dalam hal ini, guru dan orangtua memberikan informasi dan pengetahuan yang benar dan tepat, sehingga siswa dapat memperoleh gambaran apa yang akan dipilih. c) harapan orang tua, berdasarkan pengalaman, ada orangtua memaksa anaknya masuk ke sekolah, tetapi kemampuan anaknya tidak mendukung. Untuk itu, pihak sekolah (guru) perlu mendengarkan atau memperhatikan keinginan dan harapan orangtua terhadap anaknya. Guru pula memberikan penjelasan keadaan siswa berkaitan dengan keinginan dan harapan orangtuanya. d) hasil psikotes, tes psikologi ini dapat melengkapi hasil tes prestasi belajar, yaitu mengukur kawasan-kawasan perilaku yang belum terungkap oleh tes prestasi belajar. Hasil pengukuran psikologis ini relatif lengkap, tidak hanya mengenai bakat dan minat yang diperkirakan relevan dengan kemampuan. e) daya tampung sekolah, daya tampung berkaitan dengan kesanggupan sekolah menerima siswa baru yang masuk, berpedoman pada kebijakan atau ketentuan yang ada. Jumlah tenaga pengajar yang ada di sekolah juga perlu diperhatikan.

Kelima faktor tersebut menjadi acuan sekolah dalam membuat strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, faktor keinginan dan dukungan/motivasi juga perlu diperhatikan.³¹

c. Fungsi dan Tujuan Manajemen Peserta Didik

Fungsi manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik menurut Imron dan Burhanudin yaitu sebagai berikut :

³¹Muhammad Daniel, "Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Jurusan Siswa," *Jurnal TAUJIH*, Vol. 4 No. 02 (Desember 2022). 80-81
<https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/taujih/article/view/159>

- 1) Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotorik siswa,
- 2) Memberikan pendidikan dan pembinaan kemampuan, bakat, dan minat,
- 3) Untuk mencapai kebahagiaan, kesejahteraan hidup, belajar dengan baik, dan untuk mengagapai cita-cita.³²

Selanjutnya fungsi manajemen kesiswaan atau pengelolaan peserta didik secara lebih jauh atau lebih terperinci yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi yang berkaitan dengan pengembangan potensi peserta didik. Fungsi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik seperti kecerdasan, bakat dan kemampuan lainnya.
- 2) Selanjutnya, fungsi yang berkaitan dengan pengembangan sosial peserta didik. Fungsi ini merupakan fungsi yang memberikan gambaran tentang hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial atau makhluk yang harus bisa bersosialisasi di lingkungan sekitarnya, seperti lingkungan pertemanan, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat sekitarnya.
- 3) Kemudian, fungsi yang berkaitan dengan wadah penyaluran aspirasi atau penyaluran pendapat dan juga harapan siswa. Fungsi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyuarakan apa yang diinginkan, seperti hobi, minat dan hal-hal yang bisa menunjang dan mengembangkan diri peserta didik.

³²Mutia Putri, M. Giatman, Ernawati Ernawati, "Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol. 6, No. 2, (2021): 120. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>

- 4) Terakhir adalah fungsi yang berkaitan dengan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik. Tentunya fungsi ini harus bisa membuat peserta didik aman, nyaman dan sejahtera dalam menjalani kehidupannya.³³

Berbicara masalah tujuan manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik secara umum yaitu mengatur kegiatan-kegiatan yang berhubungan atau berkaitan dengan peserta didik, terutama proses pembelajaran agar proses belajar mengajar mampu berjalan lancar, tertib dan teratur guna untuk pencapaian tujuan pendidikan.³⁴ Maka dari itu, tujuan pengelolaan kesiswaan tentunya mengatur aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik khususnya kegiatan belajar. Selain itu, tujuannya yaitu menjalankan kegiatan belajar sesuai prosedur yang berlaku.³⁵

d. Prinsip Manajemen Peserta Didik

Sebuah organisasi dalam menjalankan tugasnya, pasti memiliki prinsip yang dijadikan sebagai pedoman agar tugas yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik, begitu pula manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik. Terkait penjelasan prinsip dalam manajemen kesiswaan atau peserta didik, pernah dijelaskan oleh tim dosen administrasi pendidikan UPI Bandung. Adapun penjelasannya sebagai berikut: 1) Semua kegiatan yang dilakukan harus berpedoman pada aturan yang berlaku. 2) Dipandang sebagai bagian dari

³³Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018), 8

³⁴Zainur Arifin, "Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan", *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, (Juni 2022): 79. <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/3025/1451>

³⁵Mutia Putri, M. Giatman, Ernawati Ernawati, "Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol. 6, No. 2, (2021): 120. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>

keseluruhan manajemen kelembagaan. 3) Kegiatan yang dilakukan oleh manajemen peserta didik secara keseluruhan tentunya mengemban misi pendidikan. 4) Lebih berfokus bagaimana untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang kemudian diarahkan agar saling memahami dan saling menghargai. 5) Dalam kegiatannya, manajemen peserta didik diarahkan sebagai upaya dalam mengatur perkembangan potensi peserta didik. 6) Dalam manajemen kegiatan peserta didik harus dapat mendorong serta memacu kemandirian potensi peserta didik. 7) Kegiatan manajemen peserta didik tentunya diharapkan harus berjalan secara fungsional baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.³⁶

4. Strategi Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan Minat Belajar

Dengan melihat pada proses memasuki sekolah sampai murid meninggalkannya, terdapat beberapa kelompok pengadministrasian yaitu: pencatatan prestasi belajar, pencatatan bimbingan dan penyuluhan serta, monitoring (Suharsimi)

a. Pendataan Kemajuan Belajar Siswa

Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau prestasi oleh kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolah. Kemajuan belajar siswa secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua sebagai masukan untuk berprestasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah

³⁶Mohamad Muspawi, “ Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*”, Vol. 20, No. 3, (Okteber 2020):746. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1050/730>.

b. Bimbingan dan Pembinaan

Bimbingan dan pembinaan adalah proses untuk membantu individu di dalam membuat keputusan hidup yang positif, hal ini diperlukan di rumah, sekolah, dan di lingkungan sosial serta disetiap individu berada. Secara khusus layanan bimbingan bertujuan untuk membantu siswa agar dapat tercapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir bimbingan pribadi; sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab.

c. Monitoring

Monitoring adalah suatu proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan suatu kegiatan yakni manajemen kesiswaan. Kegiatan monitoring adalah suatu kegiatan memonitor atau mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah; dalam hal ini difokuskan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan monitoring ini dapat dilakukan secara langsung pada kegiatan yang di lakukan oleh siswa dan kegiatan monitoring secara tidak langsung dengan mendengarkan laporan dari orang yang terlibat dalam kegiatan.³⁷

5. Hambatan dalam Penerapan Strategi

Penerapan strategi pastinya memiliki hambatan atau kendala dalam penerapannya. Nuryadi Wijiharjono menjelaskan bahwa salah satu kendala dalam implementasi strategi adalah kurangnya fokus. Dalam hal ini, organisasi sering kali gagal dalam mengimplementasi strategi karena mencoba banyak hal

³⁷Mutia Putri, M. Giatman, Ernawati Ernawati, "Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar," JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), Vol. 6, No. 2, (2021): 121-122. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>

sekaligus. Untuk itu, harus memiliki fokus yang jelas pada elemen-elemen strategisyang paling penting dan relevan.³⁸

Berikut beberapa hambatan atau kendala dalam penerapan strategi dalam meningkatkan minat belajar:

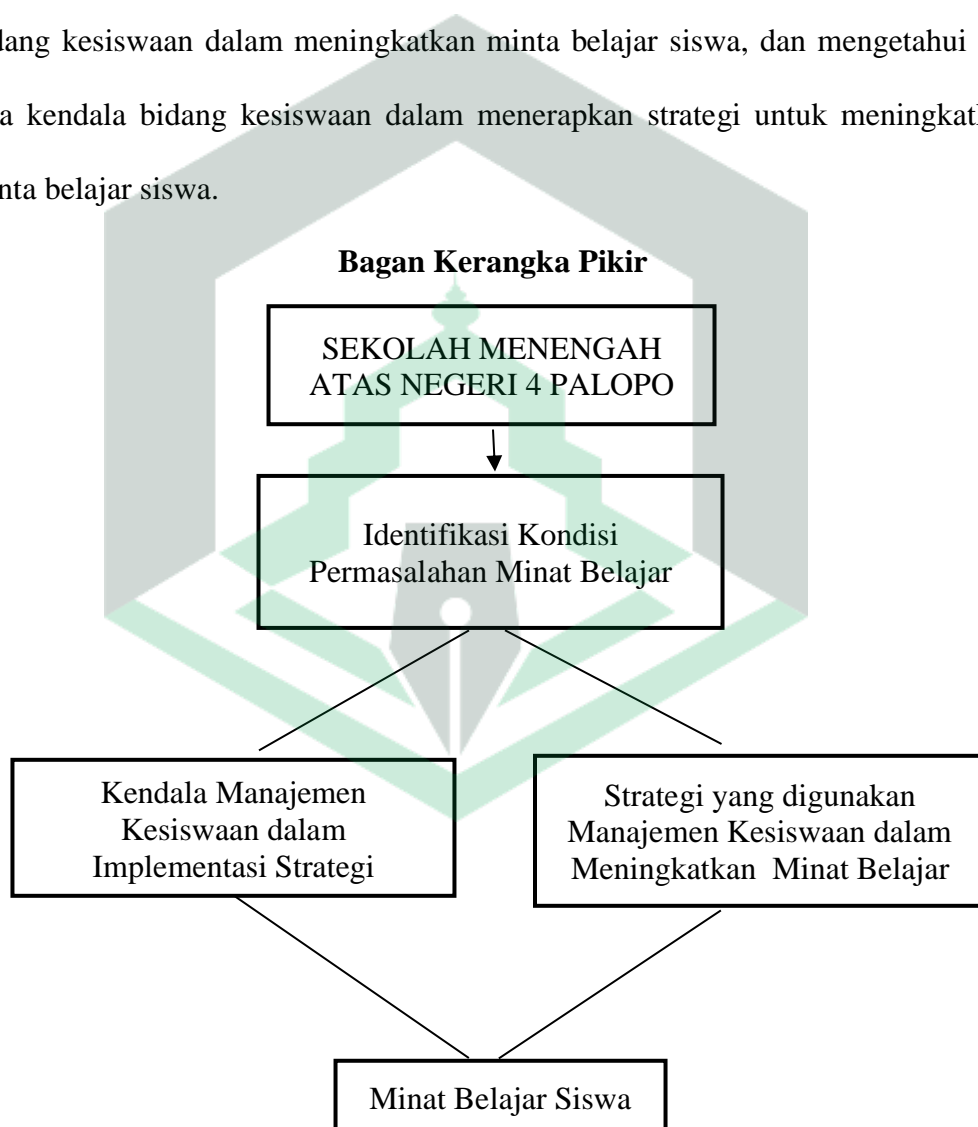
- a. Fasilitas sekolah (Sarana dan Prasarana), fasilitas yang kurang lengkap tentunya akan menjadi kendala dalam implementasi strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah. Hal karena pemaksimalan proses pembelajaran akan terganggu bahkan dapat membuat proses pembelajaran terhenti.
- b. Keluarga, peran keluarga juga merupakan salah satu faktor penghambat penerapan implementasi strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Karena, secara umum tingkah laku siswa di sekolah merupakan cerminan keadaan keluarganya.
- c. Siswa, kurangnya kesadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota sekolah merupakan faktor utama penyebab hambatan implementasi strategi. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari siswa akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- d. Gaya pengelolaan proses pembelajaran yang monoton, pembelajaran yang monoton merupakan gambaran kurang kreatifnya pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa menyebabkan terhambatnya implementasi strategi yang telah dibuat sebelumnya.³⁹

³⁸ Nuryadi Wijiharjono, "Manajemen Strategik: Pemikiran Michael Porter dan Implikasinya bagi Pengembangan Ekonomi Kreatif", (Juni 2021): 6. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nhkrm>

³⁹ Amalia Ratna Zakiah Wati & Syunu Trihantoyo, "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, Volume 5, Nomor 1, (2020): 54. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>

C. Kerangka Pikir

Perlunya strategi bagi pihak sekolah khususnya pada bidang kesiswaan untuk meningkatkan minat belajar siswa merupakan keharusan bagi sekolah. Salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu penerapan dari strategi itu sendiri, mulai dari mengidentifikasi permasalahan yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa, setelah itu mengetahui strategi yang digunakan bidang kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan mengetahui apa saja kendala bidang kesiswaan dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah penelitian yang menganalisis dan mendeskripsikan sebuah fenomena yang terjadi. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk mengungkap data dan fakta terkait permasalahan dalam penelitian. Peneliti dalam hal bertujuan untuk mengungkap data dan fakta tentang kondisi permasalahan minat belajar siswa, strategi manajemen kesiswaan dan kendala dalam implementasi strategi oleh manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo melalui observasi ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yang berkaitan dengan objek penelitian dan yang akan diteliti.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu berkaitan tentang permasalahan minat belajar siswa, bentuk strategi manajemen kesiswaan dan juga kendala implementasi strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo. Fokus penelitian deskripsi fokus bisa dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 3.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

NO	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Kondisi Permasalahan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo	1. Kognisi 2. Konasi 3. Emosi
2.	Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo	1. Bentuk Strategi 2. Penerapan strategi
3.	Kendala dalam Implementasi Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo	1. Lingkungan Eksternal Sekolah 2. Lingkungan Internal Sekolah

C. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menghindari kekeliruan yang berkaitan dengan fokus penelitian

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah proses pengelolaan siswa atau peserta didik mulai dari tahanan penerimaan sampai pada tahap kelulusan siswa.

2. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa adalah kemauan, keinginan, atau dorongan dalam diri siswa yang membuat mereka tertarik dalam mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan di sekolah.

D. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan peneliti kualitatif yaitu berusaha mengungkapkan makna dari realita yang terjadi mengenai strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan

minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo dengan rinci, secara mendalam dan tuntas. Peneliti berusaha mencocokkan realita di lapangan dengan teori yang ada dengan metode deskriptif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan deskriptif. Maksudnya adalah dalam pengumpulan data tidak menggunakan data berupa angka melainkan data diperoleh dari metode wawancara, observasi berupa catatan lapangan, dan dokumen-dokumen yang menjadi pendukung penelitian. Untuk pendekatan fenomenologi dimaksudkan agar memahami terkait fenomena-fenomena yang terjadi berupa kenyataan, situasi dan kondisi strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar di SMA Negeri 4 Palopo. Sedangkan pendekatan deskriptifnya sendiri digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta yang ditemukan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terkait permasalahan yang diteliti yaitu kondisi minat belajar, bentuk strategi manajemen kesiswaan dan kendala dalam implementasi strategi di SMA Negeri 4 Palopo.

E. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer penelitian ini yaitu tentang kondisi permasalahan minat belajar siswa, bentuk strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa dan kendala dalam implementasi strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan

minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo. Adapun subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Wakasek Bidang Kesiswaan, Guru (2-3 Guru) dan Siswa (2-3 Siswa)

2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan minat belajar siswa, strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar dan kendala dalam implementasi strategi manajemen kesiswaan untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 palopo.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal yang sangat penting bagi peneliti sebagai pedoman dalam mengumpulkan data dan informasi untuk penelitiannya. Adapun dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berkaitan dengan metode penelitian kualitatif yang ditentukan oleh peneliti sendiri. Maka dari itu, instrumen penelitian yang digunakan yaitu: 1) Pedoman Wawancara, 2) Observasi, dan 3) Dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data.

Sama halnya dengan Instrumen penelitian, teknik pengumpulan data juga sangat penting bagi penelitian karena berkaitan dengan langkah-langkah peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi untuk penelitiannya. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh data dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang kondisi permasalahan minat belajar siswa, strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa dan kendala dalam implementasi strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo.

2. Wawancara

Dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan permasalahan minat belajar siswa, strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa dan kendala dalam implementasi strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo.

3. Dokumentasi

Adalah salah satu teknik pengumpulan data berupa dokumen atau arsip (teks, rekaman video, audio dan lain-lain) yang berkaitan dengan kondisi permasalahan minat belajar siswa, strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar dan kendala dalam implementasi strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Salah satu cara untuk membuktikan apakah data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka peneliti melakukan pemeriksaan data

dengan cara mengecek keabsahan data tersebut. Adapun teknik yang digunakan oleh penelitian ini untuk pengecekan keabsahan adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber data yang berbeda kemudian membandingkan data tersebut. Contohnya membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti perlu melakukan diskusi kembali kepada sumber data untuk memastikan mana data yang dianggap benar. Adapun triangulasi yang digunakan penelitian ini adalah triangulasi sumber.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan secara sistematis yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi sehingga mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Untuk pengelolaan data itu sendiri, peneliti menggunakan teknik editing yang dimana pengelolaan data berdasarkan informan yang

dikumpulkan oleh peneliti. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penjelasan terkait langkah-langkah metode deskriptif kualitatif sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif berlangsung secara berulang-ulang sehingga diperoleh data yang banyak dan kompleks. Data yang banyak dan kompleks ini masih kasar dan sistematis, maka selanjutnya melakukan analisis dengan cara reduksi data.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan keputusan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah selanjutnya setelah reduksi data. Penyajian data penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Selain memberikan jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan juga bisa memberikan temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya tidak

ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi tentang suatu objek atau fenomena yang sebelumnya masih samar-samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hipotesis bahkan teori baru.¹



¹Helaluddin, Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif, Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik", (Makassar; Jaffray, 2019). Hal. 123-124

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 4 Palopo

SMA Negeri 4 Palopo berlokasi di Jl. Bakau Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. SMA Negeri 4 Palopo didirikan pada tahun 1983 sebagai Sekolah Pendidikan Guru (SPG). Kemudian, pada tanggal 29 Juni 1991, sekolah tersebut berubah menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo. Pada tahun 2019-2021, sekolah ini meraih gelar Adiwita dalam kategori kebersihan.

Berdirinya SMA Negeri 4 Palopo sampai saat ini, telah mengalami perubahan kepemimpinan didalamnya. Perubahan kepemimpinan secara berturut-turut sebagai berikut: Drs. Zaenuddin Lena (1991-1999), Drs. Jamaluddin Wahid (1999-2003), Drs. Mansyur Usman (2003-2006), Dra. Nursiah Abbas (2006-2009), Drs. Muhammad Yusuf, M.Pd (2009-2014), Muhammad Arsyad S.Pd (2014-2015), Alimus, S.Pd, M.Pd (2015-2017), dan Drs H, Esman, M.Pd (2017-2023), Yusuf Sehe, S.Pd, M.Pd (2023), Muzakkir S.Pd (Sekarang)

Adapun visi dan misi SMA Negeri 4 Palopo adalah sebagai berikut.

1) Visi

Unggul dalam Prestasi berdasarkan Imtaq, terampil, mandiri serta berwawasan lingkungan dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.

2) Misi

a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama

- b) Mengoptimalkan pembelajaran untuk mendorong peningkatan mutu peserta didik
- c) Mengembangkan budaya mutu berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan yang terencana dan berkesinambungan
- e) Membangun sikap peduli dan budaya lingkungan warga sekolah
- f) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lembaga lain.

b. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal penting yang menunjang keberlangsungan proses pendidikan di sekolah. Untuk itu, setiap sarana dan prasarana perlu diperbaiki dan dirawat sebagai mungkin mungkin untuk terwujudnya visi dan misi dari sebuah sekolah untuk mencapai mutu pendidikan dan sesuai dengan standar nasional pendidikan

Tabel 4.1 Keadaan sarana dan prasarana

Nama Bangunan/Lapangan	Jumlah	Total Luas Bangunan (m ²)	Kondisi	
			Baik	Buruk
Jumlah total ruang kelas	23	23	Ya	-
Ruang laboratorium fisika	1	72	Ya	-
Ruang laboratorium kimia	1	72	Ya	-
Ruang laboratorium biologi	1	72	Ya	-
Ruang laboratorium komputer	1	72	Ya	-
Musholla	1	96	Ya	-
Gedung serbaguna	2	96	Ya	-
Ruang perpustakaan	1	120	Ya	-

Ruang guru	1	72	Ya	-
Ruang tata usaha	1	45	Ya	-
Ruang UKS	1	72	Ya	-
Ruang keterampilan	1	72	Ya	-
Ruang kesenian	0	0	-	-
Toilet guru	2	12	Ya	-
Toilet siswa	8	12	-	Ya
Ruang BK	1	72	Ya	-
Ruang OSIS	1	72	Ya	-
Ruang Kepala Sekolah	1	45	Ya	-

c. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Salah satu tolak ukur keberhasilan proses pendidikan di sekolah adalah tenaga pendidik dan kependidikan itu sendiri. karena merekalah yang menjadi penggerak dan menjadi pemeran utama dalam membantu proses pendidikan sehingga terwujud tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik

No	Nama / NIP	Jabatan Golongan
1	Muzakkir, S.Pd 19730407 200012 1 004	Pembina Tk. I, IV/b
2	Drs. H. Esman., M. Pd 19641231 198903 1 242	Pembina Utama Muda, IV/c
3	Drs.Mathius Somba K 19640310 199303 1 007	Pembina Tk. I, IV/b
4	Drs.Tomas padandi.,MM 19671226 199403 1 005	Pembina Tk. I, IV/b
5	Dra.Nirwasani 19680828 199403 2 010	Pembina Tk.I IV/b
6	Dra.Nurlaeli Saruman 19700107 199403 2 012	Pembina Tk.I IV/b
7	Heri Palesang S.Pd	Pembina Tk.I

	19690621 199301 1 004	IV/b
8	Dra.Kasiang 19670218 199802 2 001	Pembina Tk.I IV/b
9	Hj. Nurma Nengsi, S.Pd 19710902 199802 2 005	Pembina Tk. I, IV/b
10	Yusuf Sehe,S.Pd., M.Pd. 19700825 199601 1 001	Pembina Tk. I, IV/b
11	A. Bunga, S.Pd. 19680312 199903 2 008	Pembina Tk. I, IV/b
12	Mas'ud Marsan, SE. 19710602 200312 1 004	Pembina Tk. I, IV/b
13	Ilius Kiding, SE 19670707 200604 1 021	Pembina Tk.I IV/b
14	Indrawati,S.Pd 19690801 200312 2 004	Pembina Tk.I IV/b
15	Hasanuddin Kala 19630720 198703 1 017	Pembina, IV/a
16	M.J. Pakadang 19660110 199002 1 003	Pembina, IV/a
17	Metriks C. N. R., S.Pd 19801212 200604 2 020	Pembina, IV/a
18	Sari Bunga Baso, S.Ag 19751225 200604 2 027	Pembina, IV/a
19	Wahyuddin, S.Pd. 19810528 200604 1 016	Pembina IV/a
20	Drs. Abdul Kadir 19640101 200701 1 046	Pembina IV/a
21	Munasar, S.Pd.I 19790730 200701 1 011	Pembina IV/a
22	Kesumawati Thamrin M, S. Sos 19760604 200801 2 015	Pembina IV/a
23	Sri Wonalia, S. Si 19801219 200902 2 002	Pembina IV/a

24	Padli, SS 19780518 200902 1 001	Pembina IV/a
25	Frederika Andilolo, S. Pd 19830213 200902 2 011	Pembina IV/a
26	Firmawanti, S. Pd 19851023 200902 2 006	Pembina IV/a
27	Marjuati DP, S. Pd 19830315 200902 2 005	Pembina IV/a
28	Zetly Limbu, S.S 19710913 200502 1 003	Penata Tk. I III/d
29	Yayak Sundariani, S.Kom., M.Pd. 19801108 200904 2 001	Penata Tk. I III/d
30	Hanis, S.Psi 19810720 201101 1 007	Penata III/c
31	Kalvyn Bubun Datu, S. Pd 19830128 201001 1 021	Penata III/b
32	Abd. Hafid Nasir, S.Pd 19841025 201411 1 001	Penata Muda III/a
33	Annisa Nuryana Pratiwi, S.Pd 19970404 202221 2 009	Ahli Pertama IX
34	Murniati Habel	GTT
35	Ardy Zikrullah Arsamad, S.Pd	GTT

Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Kependidikan

No	Nama / NIP	Jabatan
1	Salma Said, S.Sos 19771027 200701 2 013	Penata III/c
2	Dewantara Sidra 19821201 201411 1 001	Pengatur Muda 1, II/b
3	Junaeda, S.E	PPT
4	Nurhartaty, S.S	PPT
5	Ilham	PPT
6	Jamasri	PPT

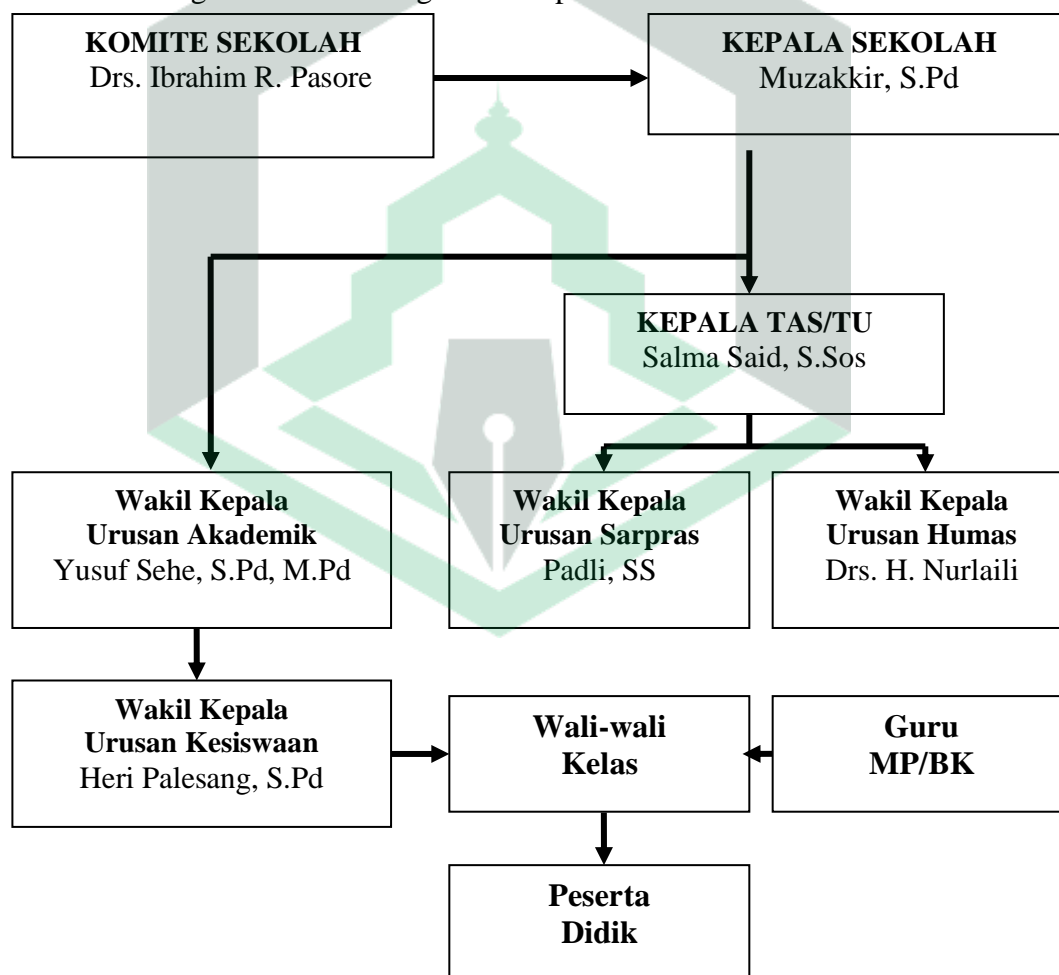
d. Keadaan Siswa

Selain memperhatikan keadaan guru, harus juga memperhatikan keadaan karena siswa adalah pemeran utama di sekolah karena tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa salah satunya kepada peserta didik sebagai individu yang akan dibina dan ditempa di sekolah

Tabel 4.4 Keadaan Siswa SMA Negeri 4 Palopo

No	Tingkat Pendidikan	L	P	Total
1	Tingkat 10	60	76	136
2	Tingkat 11	39	51	90
3	Tingkat 12	37	38	75
Total		136	165	301

e. Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Palopo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Palopo

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi tentunya akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Begitupun sebaliknya, siswa yang rendah minat belajar dalam dirinya tentunya akan membuat kualitas pembelajaran rendah pula. Hal ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri. Sebagai apapun sekolah dan sebaik apapun fasilitas yang ada di sekolah tersebut, tanpa adanya minat belajar yang tinggi dari siswa maka siswa akan tetap malas untuk belajar sehingga akan berdampak pada prestasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan beberapa narasumber, terdapat beberapa kondisi beberapa kondisi permasalahan yang bisa menyebabkan rendahnya minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo, yaitu :

a. Kurangnya kesadaran belajar siswa

Kurangnya kesadaran belajar akan berdampak pada motivasi dan hasrat siswa untuk belajar dan juga akan berpengaruh terhadap semangat siswa untuk belajar. berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Dewi Yanti selaku siswa kelas XII IPS 1 yang mengatakan bahwa:

“Saya tidak mengetahui tentang pentingnya kesadaran belajar”.

Hal serupa juga dikatakan oleh narasumber Andi Cindy Dwi Aulia selaku siswi kelas XI MIPA 1 yang mengatakan bahwa:

“Janganakan mengetahui pentingnya kesadaran belajar, kesadaran belajar itu sendiri saya tidak tau”.

Kemudian diperjelas oleh narasumber Ahmad Rayhan Pawindu siswa kelas X yang mengatakan bahwa:

“Saya tidak tau kak, apa itu kesadaran belajar”.

b. Perasaan kurang senang

Siswa yang merasa kesulitan dalam belajar tentunya berpengaruh terhadap perasaan siswa dalam belajar, Narasumber Dewi Yanti selaku siswa kelas XII IPS

1 yang mengatakan bahwa:

“Biasanya dalam mata pelajaran tertentu, ada pelajaran yang sulit saya pahami seperti matematika sehingga saya kadang merasa kurang senang mengikuti pembelajaran.”

Hal serupa juga oleh narasumber Andi Cindy Dwi Aulia selaku siswi kelas

XI MIPA 1 yang mengatakan bahwa:

“pembelajaran yang sulit membuat saya merasa kurang senang mengikuti pembelajaran tersebut”

Pendapat lain yang dari narasumber Ahmad Rayhan Pawindu siswa kelas X yang mengatakan bahwa:

“perasaan yang kurang senang yang saya alami terjadi akibat pertemanan yang kurang baik dengan teman dalam kelas”

c. Kemauan belajar yang rendah

Kemauan siswa yang rendah bisa menyebabkan kurang minatnya siswa dalam belajar. Salah satu faktor yang menyebabkan kemauan siswa yang rendah adalah kurang tepatnya metode mengajar yang diterapkan dalam kelas, sebagai mana yang dikemukakan oleh narasumber yaitu bapak Yusuf Sehe, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Memperhatikan minat belajar siswa merupakan salah satu tugas penting bagi kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan juga stakeholder

lainnya yang ada di sekolah tersebut. Adapun permasalahan yang sering terjadi terkait rendahnya minat belajar di sekolah yaitu ketidakcocokan metode mengajar atau ketidaksesuaian cara mengajar guru dengan gaya belajar siswa. Sehingga membuat siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran”.

Sejalan dengan hal itu, diperkuat dengan hasil wawancara oleh bapak Heri Palesang S.Pd selaku Wakasek Kesiswaan dan guru mata pelajaran fisika yang mengatakan bahwa:

“metode pembelajaran yang kurang tepat tentunya berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar, seperti kemauan untuk belajar, perasaan senang ataupun hal-hal lainnya yang berkaitan dengan minat belajar siswa”.

Selain itu, narasumber Dewi Yanti selaku siswa kelas XII IPS 1 mengatakan bahwa:

“Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat saya merasa terbebani dan membuat semangat belajar saya menurun”.

Hal yang serupa dijelaskan oleh narasumber Andi Cindy Dwi Aulia selaku siswi kelas XI MIPA 1 yang mengatakan bahwa:

“Dengan banyak tugas yang diberikan kepada kami , membuat kami merasa bosan dalam melakukan proses pembelajaran dalam kelas dan memunculkan rasa malas untuk belajar”.

Lebih diperjelas lagi oleh narasumber Ahmad Rayhan Pawindu siswa kelas X yang mengatakan bahwa:

“Tugas yang banyak membuat saya merasa terbebani dalam belajar sehingga membuat saya kurang berminat dalam belajar”.

d. Kurang perhatian terhadap pembelajaran

Permasalahan selanjutnya yaitu fokus siswa dalam proses pembelajaran yang biasa disebabkan permasalahan pribadi siswa yang di bawa ke sekolah. Hal

ini disampaikan oleh narasumber Ardy Zikrullah S.Pd selaku guru mata pelajaran Geografi yang mengatakan bahwa :

“Rendahnya minat belajar siswa juga biasanya disebabkan oleh permasalahan pribadi siswa dalam keluarga yang menyebabkan pada kurang fokus dalam pembelajaran”.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti terkait permasalahan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo yaitu kurangnya kesadaran belajar siswa, perasaan kurang senang, kemauan belajar rendah, kurang perhatian terhadap pembelajaran.

2. Bentuk strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo

Upaya menciptakan minat belajar siswa yang baik, maka SMA Negeri 4 Palopo, berusaha melakukan strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Tujuan dari strategi untuk meningkatkan minat belajar tentunya sebagai penunjang tercapainya tujuan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, terdapat beberapa strategi manajemen kesiswaan yang diimplementasikan untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo, yaitu:

a. Bimtek (Bimbingan Teknis)

Bimtek (Bimbingan Teknis) merupakan salah satu strategi yang diterapkan penting yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi pendidik sehingga mereka dapat lebih efektif dalam melaksanakan tugas-tugas mereka,

sebagai mana yang dikemukakan oleh narasumber yaitu bapak Yusuf Sehe, S.Pd, M.Pd yang mengatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik dan kependidikan, biasanya, rekan-rekan guru akan diberikan bimbingan teknis untuk menciptakan pembelajaran efektif dan efisien yang mampu beradaptasi dengan gaya belajar siswa”.

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh narasumber Ardy Zikrullah S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Strategi yang saya terapkan dalam kelas tidak lepas dari bimbingan yang telah saya ikuti sebelumnya. Dengan adanya bimbingan tersebut, saya bisa berinovasi terhadap metode mengajar saya”.

Lebih diperjelas lagi oleh narasumber Heri Palesang S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Sebelum melakukan tugas saya sebagai pengajar, tentunya saya terlebih dahulu membuat strategi tertentu yang bisa beradaptasi dengan siswa di kelas. Dengan adanya bimbingan dan arahan yang telah saya dapatkan sebelumnya bisa memudahkan saya untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien”.

b. Mengakomodasi Beragam Gaya Mengajar

Mengakomodasi berbagai gaya dalam proses pembelajaran guna membantu setiap siswa terlibat dengan lebih baik dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa. Narasumber Heri Palesang S.Pd mengatakan bahwa:

“Sebagai pengajar yang dituntut untuk selalu berinovasi dalam mengajar tentunya harus bisa memanfaatkan lingkungan sekitar agar pembelajaran bisa menarik ditambah dengan teknologi yang semakin berkembang memudahkan untuk menciptakan lingkungan yang menarik, seperti penggunaan handphone melalui aplikasi, bisa juga menggunakan proyektor dalam proses pembelajaran”.

Senada dengan pernyataan di atas yang dikemukakan oleh narasumber Ardy

Zikrullah yang mengatakan bahwa:

“Tantangan terbesar guru untuk bisa membuat siswa tetap tertarik dengan pembelajaran yaitu ketika jam pelajaran sudah memasuki jam-jam terakhir atau jam-jam menjelang pulang biasanya banyak siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, untuk itu saya sering mengubah cara mengajar saya agar siswa tidak mudah merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran.

Berkaitan dengan informasi dari narasumber sebelumnya, peneliti melanjutkan wawancara dengan narasumber lain yaitu para siswa dan siswi.

Narasumber Andi Cindy Dwi Aulia mengatakan bahwa:

“Ketika dalam kelas sudah mulai terasa bosan, biasanya guru akan melakukan perubahan pola mengajar, seperti langsung memberikan kuis dadakan dan lain sebagainya”.

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh narasumber Dewi Yanti yang mengatakan bahwa:

“Di dalam kelas khususnya pada saat jam-jam terakhir, kebanyakan para siswa dan siswi akan merasa lelah, capek, ngantuk dan lain sebagainya. jika hal itu terjadi, biasanya guru akan memberikan ice breaking”.

Sejalan dengan informasi sebelumnya, narasumber Ahmad Rayhan Pawindu juga mengatakan bahwa:

“Biasanya, ketika proses belajar sudah merasa membosankan, guru akan merubah cara mengajarnya dalam kelas”.

c. Konseling dan Dukungan Emosional

Memastikan kondisi psikologis siswa dalam kondisi baik merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Ketersediaan konselor atau staf pendukung emosional di sekolah dapat membantu siswa mengatasi masalah pribadi yang dapat mengganggu minat belajar. Narasumber Heri Palesang S.Pd mengatakan bahwa:

“Selain mengidentifikasi gaya belajar siswa, salah satu hal penting yang harus juga diperhatikan oleh guru adalah kondisi psikologis siswa, karena hal ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Gangguan psikologis pada siswa tentunya berdampak pada menurunnya semangat belajar siswa sehingga mempengaruhi prestasi siswa nantinya”.

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh narasumber Heri Palesang S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Kebanyakan siswa yang kurang minatnya dalam belajar adalah siswa yang memiliki permasalahan dalam hidupnya, entah itu permasalahan dalam lingkungan internal sekolah maupun permasalahan di lingkungan eksternal sekolah. Hal ini harus ditangani sebaik secepat mungkin, agar tidak memperburuk keadaan siswa kedepannya”.

Lebih jauh lagi semakin diperjelas oleh narasumber Ardy Zikrullah S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Siswa yang mengalami gangguan psikologis akan sangat susah untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, siswa yang mengalami gangguan psikologis harus diobati terlebih dahulu sebelum mengikuti proses pembelajaran”.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terkait bentuk strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo yaitu : Bimtek (Bimbingan Teknis), Mengakomodasi beragam gaya mengajar, konseling dan dukungan emosional.

3. Kendala dalam implementasi strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo.

Implementasi strategi yang diterapkan dalam suatu organisasi atau instansi pendidikan tentunya bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam instansi pendidikan itu sendiri, kepala sekolah sebagai manajer dan leader harus bisa mengelola lembaga pendidikan dengan baik dan juga menerapkan strategi-strategi yang telah dibuat sebelumnya. Pengelolaan lembaga

pendidikan yang professional adalah suatu keharusan agar bisa beradaptasi di zaman sekarang agar tidak tertinggal dan juga mampu menjawab tantangan yang semakin kompleks. Perlu juga diketahui bahwa, tugas pengelolaan pendidikan yang begitu berat pasti memiliki kendala yang harus dihadapi guna tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara terkait kendala dalam implementasi strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo, yaitu:

a. Tidak konsisten dalam pelaksanaan program

Sekolah pastinya telah menyediakan berbagai program untuk menunjang peningkatan minat belajar siswa. Namun, pelaksanaan program yang ada kadang tidak sesuai dengan prosedur yang ditetapkan sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh narasumber Yusuf Sehe, S.Pd, M.Pd yang mengatakan:

“Setiap program yang dijalankan, tidak semua akan berjalan dengan mulus sesuai dengan apa yang kita harapkan, terkadang ada saja kendala yang terjadi. Biasanya, jika kita melaksanakan satu program, maka program lainnya terkadang ditinggalkan”.

Pendapat selanjutnya yang dikemukakan oleh narasumber Heri Palesang S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Kelancaran program yang telah ditetapkan sebelumnya tidak lepas dari kerja sama dari berbagai pihak yang terkait. Namun, jika tidak ada kerja sama yang baik tentunya program yang ada tidak akan berjalan dengan baik atau bahkan sia-sia”.

Sedangkan menurut Narasumber Ardy Zikrullah S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Program yang dijalankan tentunya perlu diawasi agar kegiatan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan”.

b. Ketersediaan sarana yang masih kurang

Sarana dan prasarana yang baik tentunya akan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan pendidikan, khususnya untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Begitupun sebaliknya, sarana dan prasarana yang kurang baik berdampak pada menurunnya semangat belajar siswa. Hal ini dikemukakan oleh narasumber Yusuf Sehe, S.Pd, M.Pd yang mengatakan:

”Terkait dengan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran disekolah ini, saya sebagai kepala sekolah tentunya berusaha semaksimal mungkin untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada”.

Pendapat selanjutnya yaitu dari narasumber Ardy Zikrullah S.Pd yang mengatakan:

“Terkait prasarana bisa dikatakan sudah lumayan, tetapi kalau masalah sarana yang menunjang pembelajaran bisa dikatakan masih kurang. Tentunya ini akan berdampak pada cara kita mengajar. contohnya, ketika saya ingin menggunakan proyektor untuk mengajar, tetapi sudah dipinjam oleh guru lain sehingga haru mendaftar terlebih dahulu. Hal terebut berdampak pada keterlambatan proses pembelajaran”.

Hal serupa dikemukakan oleh narasumber Heri Palesang S.Pd mengatakan bahwa:

“Salah satu hambatan yang terjadi dalam proses pembejaran adalah sarana dan prasarana yang kurang lengkap. Seperti proyektor yang masih kurang dan beberapa hal lainnya”.

c. Ketertarikan siswa yang rendah

Kendala selanjutnya yaitu terdapat pada siswa itu sendiri. Ketika pihak sekolah sudah berupaya untuk membuat program yang bagus tetapi siswanya lagi yang tidak tertarik dengan program tersebut sehingga akan susah mencapai tujuan

yang telah ditetapkan sebelumnya. Narasumber Yusuf Sehe, S.Pd, M.Pd mengatakan bahwa:

“Ketika sekolah menetapkan program kegiatan, tentunya program tersebut dipilih sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri”.

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh narasumber Heri Palesang S.Pd yang mengatakan bahwa:

“ Jika ada program yang dibuat oleh sekolah, tetapi mereka tidak mampu untuk melaksanakan program tersebut, maka siswa akan merasa biasa saja”.

Senada dengan hal tersebut, narasumber Ardy Zikrullah S.Pd mengatakan bahwa:

“Sebelum menerapkan program kegiatan tentunya terlebih dahulu mengidentifikasi terhadap apa yang disukai oleh siswa sehingga siswa bisa antusias mengikuti pembelajaran”.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terkait kendala dalam implementasi strategi dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo yaitu: tidak konsisten dalam pelaksanaan program, ketersediaan sarana yang masih kurang, dan ketertarikan siswa yang rendah.

C. Pembahasan

1. Kondisi minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo

Salah satu hal yang menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu ketika siswa merasa tertarik mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Jika siswa sudah merasa tertarik mengikuti pembelajaran tentunya proses belajar pembelajaran akan berjalan dengan lancar dengan lancar. Sebagaimana teori Safari mendefinisikan minat belajar adalah kegiatan yang memilih kesenangan dan membangkitkan gairah dalam belajar. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Ria

Yunitasari yang mengatakan bahwa minat belajar adalah perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar. berpartisipasi aktif, lebih berkonsentrasi dan memberikan perhatian besar terhadap pembelajaran, memiliki kemauan besar untuk terus belajar, merasa nyaman ketika belajar dan berani mengambil keputusan yang berkaitan dengan proses belajar yang diikutinya

Merujuk pada hasil penelitian yang diperoleh peneliti di SMA Negeri 4 Palopo menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih rendah karena masih banyak permasalahan yang sering terjadi beberapa diantaranya sebagai berikut:

a. Kesadaran

Kesadaran ini merujuk pada motivasi dan semangat belajar siswa. Jika siswa memahami pentingnya kesadaran belajar itu sendiri pasti bisa membantu siswa untuk lebih fokus lagi dalam belajar. Bisa dipahami bahwa kesadaran belajar bisa memberikan rangsangan dalam diri siswa seperti rasa senang dan rasa ingin tau. Adapun kondisi kesadaran belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo masih rendah. Hal ini dikarenakan siswa tidak memahami apa itu kesadaran belajar.

b. Perasaan senang

Perasaan senang tentunya berhubungan erat dengan minat belajar. Apabila siswa merasa senang dalam belajar, tentunya siswa akan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Adapun sebaliknya, perasaan kurang senang dalam belajar tentunya hal yang lumrah terjadi, terutama dalam kelas sehingga minat siswa belajar akan menurun. Siswa yang merasa tidak senang pada saat proses pembelajaran pastinya akan lebih cepat merasa bosan dan tidak tertarik lagi mengikuti pembelajaran tersebut. Selain itu, siswa yang kurang senang mengikuti pembelajaran menarik diri

dari partisipasi dalam proses pembelajaran. Kondisi yang terjadi di SMA Negeri 4 Palopo masih banyak siswa yang merasa kurang senang mengikuti pembelajaran terutama pada mata pelajaran yang menurut mereka sulit untuk dipahami.

c. Kemauan

Siswa yang memiliki kemauan belajar yang tinggi tentunya mampu mengarahkan dirinya untuk terus belajar sehingga membentuk kemampuan belajar mereka. Di sisi lain, Siswa dengan kemauan belajar yang rendah pastinya berdampak pada prestasi akademik yang rendah pula. Selain itu, siswa dengan kemauan belajar yang rendah tentunya berpengaruh terhadap perkembangan pribadi siswa. Dampak yang paling signifikan dari kemauan belajar yang rendah adalah potensi siswa yang tidak mungkin terwujud. Mereka mungkin memiliki bakat dan kemampuan, tetapi tidak dikembangkan karena minat yang rendah dan kurangnya motivasi. Permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 4 Palopo terkait minat belajar siswa yaitu kemauan belajar yang rendah. Penyebab dari kemauan belajar siswa yang rendah di SMA Negeri 4 Palopo adalah metode pembelajaran yang kurang tepat dan tugas pembelajaran yang berlebihan

d. Perhatian

Perhatian belajar tentunya merujuk pada kemampuan siswa untuk fokus dan memusatkan perhatian pada materi atau tugas yang sedang dipelajari atau dikerjakan. Ini adalah faktor kunci dalam proses belajar, karena tanpa perhatian yang memadai, informasi tidak akan diserap dengan baik dan pemahaman yang mendalam akan sulit dicapai. Untuk kondisi siswa di SMA Negeri 4 Palopo terkait perhatian dalam belajar masih kurang. Salah satu penyebabnya yaitu faktor

lingkungan eksternal dalam hal ini lingkungan keluarga yang dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam kelas dan menghambat kemampuan mereka untuk fokus pada pelajaran. Siswa yang menghadapi masalah pribadi yang berat, akan kehilangan perhatian untuk belajar dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, Ini bisa mengakibatkan penurunan prestasi akademik.

2. Strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo

Strategi diperlukan pada setiap kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sama halnya pada instansi pendidikan pastinya membutuhkan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam pendidikan sangat penting untuk konsep pembelajaran dan pengajaran, karena bisa membantu membuat perencanaan dan mengelola proses pembelajaran agar efektif, efisien dan memberikan manfaat bagi siswa. Merujuk pada teori Fattah dan Ali yang mengemukakan bahwa strategi adalah sebuah konsep komprehensif yang berkaitan dengan tindakan-tindakan yang dilakukan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 4 Palopo memberikan hasil tentang strategi manajemen kesiswaan yang berkolaborasi dengan seluruh pihak tenaga pendidik dan stakeholder yang terkait dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adapun bentuk strategi yang diterapkan yaitu Bimtek (Bimbingan Teknis) yang membantu guru untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengajar, sehingga dapat menyajikan materi secara lebih menarik yang dapat merangsang minat belajar siswa. Strategi selanjutnya yaitu mengakomodasi beragam gaya mengajar yang tentunya membantu guru untuk menyesuaikan gaya

mengajar guru dengan cara belajar siswa yang dapat membantu memahami materi dengan lebih baik. selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan keterlibatan sehingga siswa bisa lebih aktif dalam kelas. Bisa dikatakan bahwa mengakomodasi beragam gaya mengajar adalah cara efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Adapun strategi yang lainnya yaitu konseling dan dukungan emosional yang berkaitan dengan siswa itu sendiri. Dengan adanya konseling dapat membantu siswa untuk mengatasi masalah emosional seperti stress, kecemasan, atau depresi yang bisa menghambat minat dan motivasi untuk belajar. Adapun dukungan emosional juga itu sendiri tentunya membuat siswa mampu menjaga mentalnya sehingga dapat fokus pada saat pelajaran berlangsung. Oleh karena itu, konseling dan dukungan emosional tentunya membantu siswa mengatasi masalah pribadinya dan juga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga bisa berkontribusi terhadap kesuksesan akademik mereka.

3. Kendala dalam implementasi strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo

Sekolah tentunya tidak lepas dari yang namanya kegiatan kesiswaan, karena siswa merupakan salah satu komponen penting dalam sekolah. Untuk itu, diperlukan strategi yang baik untuk mengelolah kegiatan kesiswaan tersebut. Strategi yang ada harus diterapkan sebaik mungkin untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang berkualitas, terutam untuk menarik minat belajar siswa. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa dalam pengimplementasian strategi pasti terdapat kendala yang menjadi penghambat. Nuryadi Wijiharjono menjelaskan bahwa salah

satu kendala dalam implementasi strategi adalah kurangnya fokus. Dalam hal ini, organisasi sering kali gagal dalam mengimplementasi strategi karena mencoba banyak hal sekaligus. Untuk itu, harus memiliki fokus yang jelas pada elemen-elemen strategis yang paling penting dan relevan.¹

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di SMA Negeri 4 Palopo menunjukkan bahwa kendala dalam implementasi strategi untuk meningkatkan minat belajar yaitu tidak konsisten dalam pelaksanaan program yang akan berdampak pada hasil yang akan dicapai. Oleh karena itu, program yang tidak dijalankan secara konsisten tentunya berpengaruh juga terhadap pola belajar siswa yaitu kehilangan minat untuk ikut berpartisipasi secara aktif karena program tidak dijalankan dengan baik. Adapun program pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu pembelajaran berbasis teknologi yang menggunakan teknologi digital pada saat proses pembelajaran dalam kelas seperti penggunaan proyektor dalam kelas pada saat pembelajaran. Namun, pelaksanaan program tersebut tidak konsisten dalam pelaksanaan karena jumlah proyektor yang masih kurang.

Kendala selanjutnya yaitu sarana yang menunjang pembelajaran masih kurang sebagaimana pembahasan sebelumnya yang berkaitan dengan jumlah proyektor yang masih kurang. Hal berdampak pada ketidaknyamanan siswa untuk belajar sehingga membuat motivasi dan semangat siswa untuk belajar kurang. Selain itu, kurangnya sarana tentunya dapat menghambat upaya guru untuk

¹Nuryadi Wijiharjono, "Manajemen Strategik: Pemikiran Michael Porter dan Implikasinya bagi Pengembangan Ekonomi Kreatif", (Juni 2021): 6. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nhkrm>

menciptakan pengalaman pembelajaran yang kreatif. Kemudian, kendala yang lain adalah ketertarikan siswa yang rendah terhadap program yang diberikan oleh pihak sekolah. Hal ini berkaitan dengan masalah sebelumnya yaitu pelaksanaan program yang tidak konsisten karena sarana untuk menunjang proses pembelajaran masih kurang. Sehingga menyebabkan proses pembelajaran dalam kelas kurang menarik bagi siswa dan akhirnya siswa merasa kurang tertarik mengikuti pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo masih rendah karena terdapat beberapa masalah yang mempengaruhi minat belajar siswa. Adapun beberapa masalahnya yaitu: kurangnya kesadaran belajar siswa, perasaan kurang senang, kemauan belajar yang rendah dan kurang perhatian terhadap pembelajaran.
2. Strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 palopo yaitu: Bimtek (Bimbingan Teknis), Mengakomodasi beragam gaya mengajar, konseling dan dukungan emosional.
3. Kendala dalam implementasi strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo yaitu: tidak konsisten dalam pelaksanaan program, ketersediaan sarana yang masih kurang, dan ketertarikan siswa yang rendah.

B. Saran

Sekolah harus bisa terus berinovasi dan beradaptasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung minat belajar dan perkembangan siswa. karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran adalah kunci keberhasilan

untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Selain itu, kepala sekolah, guru maupun stakeholder lainnya yang ada di sekolah juga perlu bekerja sama dengan baik untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang nyaman dan aman sehingga membuat siswa berminat untuk belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi, Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Komplikasi Konsep)*, (Medan: CV Pusdikra MJ, 2020), 139-144.
- Asih, Dwi, Enung Hasanah. “Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar”, *AoEJ (Academy of Education Journal)*, Volume 12, Nomor 2, (Juli, 2021) :210.
<https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/461/708>.
- Arifin, Zainur “Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan”, *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, (Juni 2022): 79.
<http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/3025/1451>
- Baidowi, Ach. Syamsudin, “Strategi Supervisi Pendidikan di Sekolah”, *Journal of Islamic Education*, Vol. 4, Nomor 1, (2022): 29.
<https://www.neliti.com/publications/371137>
- Dayat, M,”Strategi Pemasaran dan Optimalisasi Bauran Pemasaran dalam Merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan”, *Jurnal Mu'allim*, Volume 1 Nomor 2, (Juli,2019):302.<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim/article/view/1629/1300>
- Daniel, Muhammad “Strategi Manajemen Kesiswaan Dalampenjurusan Siswa,” *Jurnal TAUJIH*, Vol. 4 No. 02 (Desember 2022). 80-81
- Damanhuri, “ Sistem Pembinaan Peserta Didik Dalam Q.S. Al Kahfi Ayat 65-82 (Studi Tafsir Pendidikan), Ta’dibi : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume VIII Nomor 2, (2020): 143.<https://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/view/168/131>
- Hardiansyah,Wahid,” Manejemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Siswa (Studi Kasus di MTs Negeri 8 Magetan)”,21 Juni 2022,
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/19992/>. 20 Februari 2023.
- Helaluddin, Hengki Wijaya,”Analisis Data Kualitaif, Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik”, (Makassar; Jaffray, 2019). Hal. 123-124
- Hadijaya, Yusuf, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), 36-39
- Jones,Vern, Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2012), 250.

- Komarudi, dkk, "Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan", *Yasin: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, Volume 2, Nomor 5, (Oktober 2022): 684. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin/article/view/560>
- Kusmawan, Asep" Implementasi Manajemen Kesiswaan Sebagai Upaya Penanaman Karakter Siswa (Studi Analisis Penanaman Karakter di SMK Al-Ma'arif Way Kanan)," *IEMJ: Islamic Education Managemen Journal*, Vol. 1 Nomor 1 (2022):15.<https://journal.staialmaarifwaykanan.ac.id/index.php/iemj/article/view/82/67>
- Muspawi, Mohamad, " Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*", Vol. 20, No. 3, (Okteber 2020):746. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1050/730>.
- Melianti, Eka Oktaviani M. Giatman, Ernawati. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar Siswa". *Journal of Education Research*, vol.4, No.3, (2023): 1008. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/295/224>
- Nurhalisah, Siti," Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi di Man 1 Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan",30 Juni 2022, <http://repository.radenintan.ac.id/22283/>. 20 Februari 2023.
- P, Achru Andi, "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, (Desember 2019): 206-213. <https://www.researchgate.net/publication/338341716>.
- Prasojo, Diat Lantip , *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Uny Press,2018), 7
- Putri, Mutia, M. Giatman, Ernawati Ernawati, "Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol. 6, No. 2, (2021): 120-122. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>
- Rifa'I, Muhammad, *Manajemen Peserta Didik*,(Medan: CV Widya Puspita, 2018), 6-9
- RI, Agama Departemen, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (J-ART, Bandung 2004), 551
- Reski, Niko "Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX Smpn 11 Kota Sungai Penuh", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No.11, (April 2022): 2486. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/496/421>

- RI, Agama Departemen, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (J-ART, Bandung 2004), 301
- Suwaibah, "Manajemen Kelas dalam Peningkatan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Jaya", 28 Januari 2019, <https://repository.ar-raniry.ac.id/9548/>. 20 Februari 2023.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah. Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 12, (Jakarta: Lentera hati, 2004), 191
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah. Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 8, (Jakarta: Lentera hati, 2004), 100-102
- Trismayanti, Suci. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 2, (2019): 154. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/download/1045/650/>
- Wati, Amalia Ratna Zakiah & Syunu Trihantoyo, "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, Volume 5, Nomor 1, (2020): 54. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>
- Wijaya, Septika Yus, "Deskripsi Manajemen Kesiswaan di SMA Swadhipa Natar", *Journal Of Arts And Education*, Volume 1, Nomor 1 (2021): 45. <http://jurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JAE/article/view/29/21>
- Wijiharjono, Nuryadi, "Manajemen Strategik: Pemikiran Michael Porter dan Implikasinya bagi Pengembangan Ekonomi Kreatif", (Juni 2021): 6. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nhkrm>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1: Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1106/IP/DPMPTSP/III/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2018 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : MUH. KAUSAR ALGAZALI
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Balandai Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1902060069

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

STRATEGI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 4 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 4 PALOPO
Lamanya Penelitian : 21 Agustus 2023 s.d. 21 Oktober 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 21 Agustus 2023
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ERICK K. SIGA, S.Pd
Pangkat: Penata Tk.1
NIP. 19830414 200701 1 005

Pembusuan :

1. Kepala Badan Kesbang Pmr. Sul-Sel,
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Bidang Penelitian dan Rengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Meneliti



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 PALOPO

Jalan Bakau Balandai No. Telp (0471) 21473 Website www.sman4plp.sch.id Email admin@sma4plp.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/1776-UPT.SMA.04/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 4 Palopo, menerangkan bahwa :

N a m a : Muh.Kausar Algazali
N I M : 1902060069
Tempat / tgl. lahir : Olo-Oloho,05 Mei 2001
Jenis kelamin : Laki-Laki
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jln.Bakau Kel. Balandai Kota Palopo

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penelitian di SMA Negeri 4 Palopo, pada tanggal 23 Agustus sampai dengan 08 September 2023, guna melengkapi Skripsi yang berjudul:

“ Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo”.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,08 September 2023



Kepala Sekolah

SEHE.SP.d.,M.Pd

Pangkat : Pembina TK I

19700825 199601 1 001

Lampiran 3: Lembar Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Validator: Sarmila, S.Pd., M.Pd.

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk menghasilkan instrumen yang valid (data yang benar dan dapat diterima) untuk menggali data. Oleh karena itu, terhadap bapak/ibu berkenan mengoreksi instrumen penelitian ini dengan memberikan *ceklist* (✓) pada kolom "YA" jika indikator telah sesuai dan "TIDAK" jika indikator belum sesuai serta memberikan kritik dan saran pada kolom yang tersedia. Atas kesediaan Bapak kami sampaikan terima kasih.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN		
		Ya	Tidak	kritik/saran
1	validasi isi			
	a. Pertanyaan sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah	✓		
	b. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓		
2	validasi konstruksi			
	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali profil kemampuan pemecahan masalah minat belajar	✓		
3	Bahasa wawancara			
	a. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓		
	b. Kalimat pertanyaan tidak ambigu	✓		
	c. Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana	✓		

Palopo, Agustus 2023

Validator,


Sarmila, S.Pd., M.Pd.

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Validator: Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk menghasilkan instrumen yang valid (data yang benar dan dapat diterima) untuk menggali data. Oleh karena itu, terhadap bapak/ibu berkenan mengoreksi instrumen penelitian ini dengan memberikan *ceklist* (✓) pada kolom "YA" jika indikator telah sesuai dan "TIDAK" jika indikator belum sesuai serta memberikan kritik dan saran pada kolom yang tersedia. Atas kesediaan Bapak kami sampaikan terima kasih.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN		
		Ya	Tidak	kritik/saran
validasi isi				
1	a. Pertanyaan sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah	✓		Perbaikan bisa di kembangkan sekiranya jawaban di lapangan
	b. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓		
validasi konstruksi				
2	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali profil kemampuan pemecahan masalah manajemen perubahan	✓		
Bahasa wawancara				
3	a. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓		
	b. Kalimat pertanyaan tidak ambigu	✓		
	c. Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana	✓		

Palopo, Agustus 2023
Validator,

Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

a. Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah dan Wakasek Kesiswaan

1. Apa pentingnya memperhatikan minat siswa dalam pembelajaran?
2. Apakah ada permasalahan yang terjadi terkait minat belajar siswa?
3. Permasalahan apa saja yang sering terjadi sehingga menyebabkan kurangnya minat belajar siswa?
4. Bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh siswa ketika tidak berminat dalam belajar?
5. Apakah usia siswa mempengaruhi minat belajar siswa?
6. Apakah tingkat pengetahuan siswa mempengaruhi minat belajar siswa?
7. Bagaimana pihak sekolah dapat mengidentifikasi siswa yang tidak berminat dalam belajar?
8. Apa saja strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa?
9. Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam menyusun strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa?
10. Apakah kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan bekerjasama dalam menentukan strategi yang akan diterapkan dalam peningkatan minat belajar?

11. Apakah penerapan strategi yang ada, sudah efisien dalam meningkatkan minat belajar siswa?
12. Apa hambatan yang sering ditemukan dalam penerapan strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa?
13. Apa efek dari lingkungan belajar yang tidak mendukung terhadap minat belajar siswa?
14. Bagaimana mengatasi hambatan dalam memotivasi siswa yang kurang berminat untuk belajar?
15. Apakah perbedaan pendapat antara kepala sekolah, pendidik, tenaga pendidik dan stakeholder lainnya merupakan salah satu penghambat dalam implementasi strategi?

b. Pedoman wawancara untuk Guru.

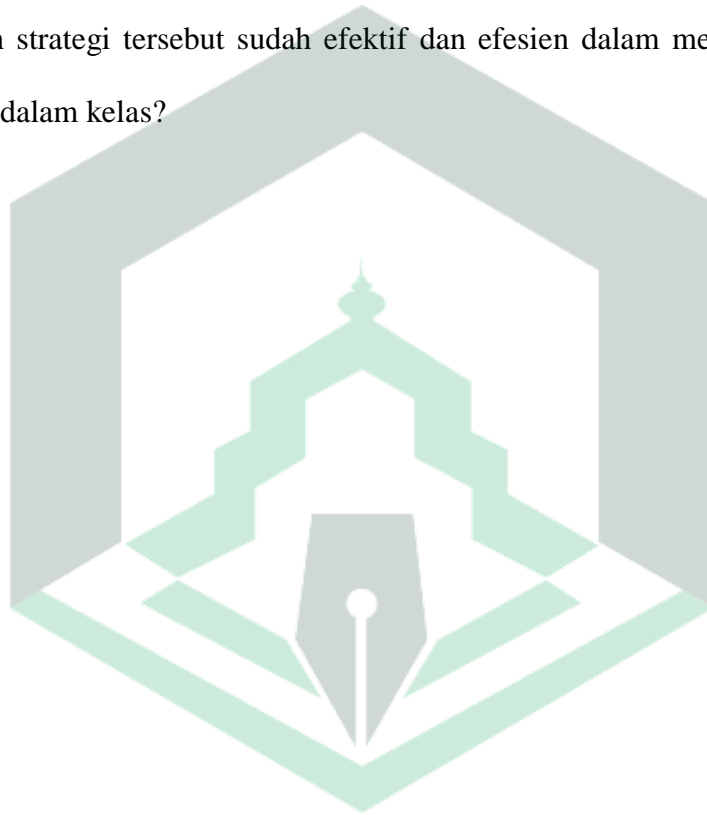
1. Apakah ada permasalahan yang terjadi terkait minat belajar siswa dalam kelas?
2. Bagaimana cara mengidentifikasi siswa yang memiliki permasalahan minat belajar dalam kelas?
3. Apa penyebab umum dari permasalahan minat belajar siswa dalam kelas?
4. Apa dampak dari rendahnya minat belajar siswa terhadap proses pembelajaran dalam kelas?
5. Bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam belajar dan mengatasi rasa takut atau malu untuk bertanya?

6. Apa pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam kelas?
7. Apa langkah-langkah yang harus diambil untuk membantu siswa yang kurang berminat untuk belajar?
8. Seberapa penting peran bapak/ibu dalam meningkatkan minat belajar siswa ?
9. Apakah bapak/ibu memperhatikan tentang kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar?
10. Apakah fasilitas dalam kelas sudah mampu meningkatkan minat belajar siswa
11. Apa hambatan yang sering dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa?
12. Bagaimana mengatasi hambatan yang terkait dengan lingkungan belajar yang tidak mendukung minat belajar siswa?
13. Apa yang harus dilakukan jika strategi yang sebelumnya digunakan dalam pembelajaran menjadi hambatan untuk meningkatkan minat belajar siswa?
14. Bagaimana mengatasi hambatan yang terkait dengan kebijakan dan aturan sekolah yang tidak mendukung minat belajar siswa?
15. Apa yang harus dilakukan jika siswa sulit untuk diajak berpartisipasi dalam pembelajaran?

c. Pedoman wawancara untuk Siswa

1. Apakah adek mengetahui tentang pentingnya kesadaran dalam belajar?
2. Apakah adek pernah merasa tidak senang ketika mengikuti pembelajaran?
3. Apakah adek pernah merasa malas untuk mengikuti pembelajaran dalam kelas?

4. Apakah lingkungan eksternal mempengaruhi fokus adek dalam belajar?
5. Apakah adek merasa terbebani dengan tugas-tugas sekolah sehingga berdampak pada kemauan adek dalam belajar?
6. Adakah strategi yang dilakukan guru ketika melihat siswa dalam kelas sudah merasa bosan atau kurang aktif dalam proses pembelajaran?
7. Apakah strategi tersebut sudah efektif dan efisien dalam mendorong semangat belajar dalam kelas?



Lampiran 5: Foto Wawancara Bersama Narasumber



Foto wawancara dengan bapak Yusuf Sehe, S.Pd, M.Pd Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo



Foto wawancara dengan bapak Heri Palesang, Wakil Kepala SMA Negeri 4 Palopo bagian Kesiswaan



Foto wawancara dengan Ardy Zikrullah S.Pd, Guru di SMA Negeri 4 Palopo



Foto wawancara dengan Ahmad Rayhan Pawindu, siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo



Foto wawancara dengan Andi Cindy Dwi Aulia, Siswi kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 4 Palopo



Foto wawancara dengan Dewi Yanti, Siswi kelas XII IPS 1 SMA Negeri 4 Palopo

Lampiran 6: Visi dan Misi SMA Negeri 4 Palopo



Lampiran 7: Profil SMA Negeri 4 Palopo

PROFILE SEKOLAH		
IDENTITAS SEKOLAH		
1.	NAMA SEKOLAH	SMA NEG. 4 PALOPO
2.	NOMOR STATISTIK / NIP	301196201002
3.	PROPINSI	SUL - SEL
4.	OTONOMI DAERAH	PALOPO
5.	KECAMATAN	BARA
6.	DESA / KELURAHAN	BALANDAI
7.	JALAN DAN NOMOR	BAKAU
8.	KODE POS	91914
9.	TELEPON	KODE WILAYAH: 0471 NOMOR: 21475
10.	FAXCIMILE	KODE WILAYAH: - NOMOR: -
11.	DAERAH	<input checked="" type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN
12.	STATUS SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA
13.	KELOMPOK SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FILIAL <input type="checkbox"/> TERBUKA
14.	AKREDITASI	A
15.	SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR: 752 TGL: 19-11-83
16.	PENERBITAN SK (DITANDATANGANI OLOEH)	
17.	TAHUN BERDIRI	TAHUN: 1983
18.	TAHUN PERUBAHAN	TAHUN: 1991
19.	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input checked="" type="checkbox"/> PAGI & SIANG
20.	BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
21.	LOKASI SEKOLAH	PERKOTAAN
22.	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	± 1 KM
23.	JARAK KE PUSAT OTODA	± 5 KM
24.	TERELETAK PADA LINTASAN	<input type="checkbox"/> DESA <input checked="" type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KAB/KOTA <input type="checkbox"/> PROP
25.	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	SEKOLAH
26.	ORGANISASI PENYELENGGARA	<input checked="" type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> YAYASAN <input type="checkbox"/> ORGANISASI <input type="checkbox"/> MASY
27.	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH	29 JUNI 1991
28.		
KEPALA		
NIP _____		

Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup



Muh. Kausar Algazali, lahir di Olo-oloho Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara pada tanggal 5 mei 2001. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Mahmuddi dan ibu Madania Muin. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Bakau Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Penulis menenpu jenjang pendidikan TK Darma Wanita Persatun yang diselesaikan pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2013 menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Olo-Oloho. Selanjutnya, pada tahun 2016 menyelesaikan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kolaka Utara. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pakue. Ketika menempuh pendidikan di SMA, penulis aktif dalam kegiatan Ekstrakurikuler yaitu Palang Merah Ramaja (PMR) dan berhasil meraih juara 3 pada kegiatan Palang Merah Indonesia ditingkat Kabupaten. Setelah lulus SMA pada tahun 2019, Penulis melanjutkan pendidikan di Kampus IAIN Palopo mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Contact Email Penulis: muhkausar7@gmail.com